

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN SISWI KELAS XII
DI MADRASAH ALIYAH AR RISALAH CURAH KATES
AJUNG JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Sofi Yani Riswina
NIM : 204101010043

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN SISWI KELAS XII
DI MADRASAH ALIYAH AR RISALAH CURAH KATES
AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:

Sofi Yani Riswina
NIM : 204101010043

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK SIKAP
DISIPLIN SISWI KELAS XII DI MADRASAH ALIYAH AR RISALAH
CURAH KATES AJUNG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Sofi Yani Riswina
NIM : 204101010043

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ach. Barocky Zaimina, S. Pd.I., M.SI.
NUP. 201603114

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

2024

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN SISWI KELAS XII
DI MADRASAH ALIYAH AR RISALAH CURAH KATES AJUNG
JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Indah Wahyuni, M.Pd
NIP. 197508082003122003

Bahrul Munib, M.Pd.I.
NUP. 201606145

Anggota :

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I (

2. Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.SI. (

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya”. (HR. Bukhari dan Muslim)*



* Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 708-709

PERSEMBAHAN

Puji syukur kusembahkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan atas penyelesaian karya sederhana yang masih memiliki banyak kekurangan, semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih masa depan yang lebih baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sumarwi dan Ibu Solehati, yang selalu tulus berjuang, mendukung, mencintai dan mendo'akanku tanpa henti di setiap waktunya dan yang rela mengorbankan waktu dan tenaganya untuk anakmu ini. Terima kasih bapak dan ibu, aku bangga memiliki kedua orang tua yang sangat luar biasa seperti engkau. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan umur yang panjang, kesehatan jasmani dan rohani dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT. Terima kasih sudah berjuang dalam kehidupanku.
2. Adikku tercinta, Nafisa Sobriana, yang telah memberikan semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah menemaniku selama ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Sofi Yani Riswina, 2024: *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswi Kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember.*

Kata kunci: peran guru akidah akhlak, sikap disiplin siswi

Melihat realita di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember, dimana sebagian besar siswi mengalami kemerosotan tingkah laku maupun sikap disiplin baik disiplin waktu, disiplin aturan dan disiplin beribadah. Fenomena kemerosotan sikap disiplin tersebut, peran guru akidah akhlak menjadi penting dalam mengajarkan dan menanamkan sikap disiplin melalui pembelajaran akidah akhlak. Dengan memberikan pendidikan moral, etika, dan kedisiplinan dapat menjadikan siswi lebih mengerti, memahami, serta mampu melaksanakan norma dan etika kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin waktu siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember? 2) Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin aturan siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember? 3) Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin beribadah siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin waktu siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember? 2) Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin aturan siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember? 3) untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin beribadah siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin waktu siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah yaitu, menjadi teladan datang ke kelas tepat waktu dan memberikan pujian serta melakukan pendekatan secara personal; mengingatkan untuk membawa buku sesuai jadwal pelajaran; dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. 2) Peran guru akidah

akhlak dalam membentuk sikap disiplin aturan siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah yaitu, menerapkan aturan yang jelas dan tegas; mengajarkan contoh langsung tentang kebiasaan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah dan memberikan teguran bagi yang melanggar; dan mengingatkan siswi untuk mengenakan seragam sesuai ketentuan sekolah. 3) Peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin beribadah siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah yaitu dengan menerapkan pembiasaan shalat dhuha berjamaah setiap hari, agar lebih konsisten dan menghargai waktu.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT., yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswi Kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap ter-alur merdu pada baginda kita nabi Muhammad Saw. Yang kita harapkan syafaatnya kelak di *Yaumul Qiyamah*.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis capai karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang sudah memberikan bimbingan dan motivasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih dengan ucapan *Jazākumullāhu aḥsanul Jazā'*, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan telah mendukung serta memfasilitasi penulis selama proses kegiatan pembelajaran.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing selama proses perkuliahan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas dalam memberikan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Arbain Nurdin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang sudah membimbing proses perkuliahan penulis selama 4 tahun secara akademik.
6. Bapak Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.SI. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu kepada Penulis.
8. Ibu Binti Maspupah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah MA Ar Risalah yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi secara jelas mengenai lembaga.
9. Ibu Khoirin Nisa', S.Pd. selaku Guru Akidah Akhlak di MA Ar Risalah yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan arahan selama proses penelitian berlangsung.
10. Sahabat dan teman-teman saya yang telah memberikan semangat dan pengalaman perjalanan pendidikan ini.

11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk doa atau dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan perkuliahan ini.

Semoga kebaikan yang sudah diberikan oleh pihak tersebut kepada peneliti mendapatkan balasan yang baik oleh Allah SWT. dengan balasan sebaik-baiknya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan bagi para semua pembaca serta dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Jember, 11 Desember 2024

Penulis,

Sofi Yani Riswina

NIM. 204101010043

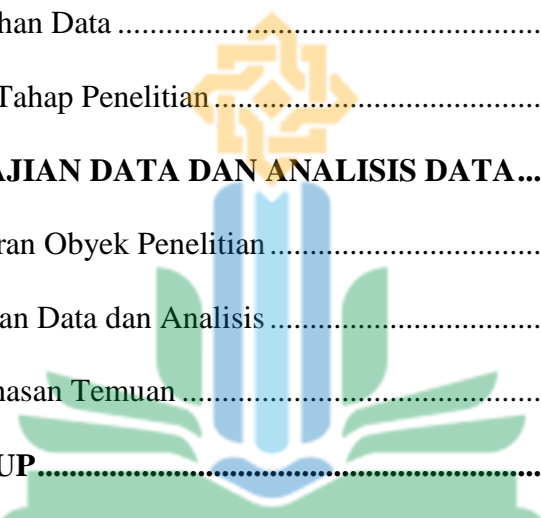


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	29

BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian	53
C. Subyek Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Analisis Data.....	60
F. Keabsahan Data	63
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	67
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	67
B. Penyajian Data dan Analisis	70
C. Pembahasan Temuan	86
BAB V PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	22
4.1	Daftar Nama Siswi	70
4.2	Hasil Temuan Penelitian	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Kegiatan pembelajaran akidah akhlak oleh ibu Ririn di dalam kelas	73
4.2	Siswi sedang menjalankan sanksi berupa menyapu halaman	77
4.3	Salah satu anggota OSIM sedang menunggu dan mengecek seragam dan atribut para siswi	80
4.4	Kegiatan sholat dhuha berjamaah	83
4.5	Guru akidah akhlak memantau siswi melaksanakan sholat dhuha ...	83



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah

Lampiran 2 Visi Misi

Lampiran 3 *Curriculum Vitae* Guru Akidah Akhlak

Lampiran 4 Peraturan Kelas XII Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Lampiran 5 Instrumen Penilaian Sikap Kelas XII MA Ar Risalah

Lampiran 6 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 Matriks Penelitian

Lampiran 9 Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 11 Jurnal Penelitian

Lampiran 12 Surat Selesai Penelitian

Lampiran 13 Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keberadaan guru di lingkungan sekolah dianggap sebagai sarana paling strategis dalam upaya mengatasi kenakalan anak-anak usia remaja, sebab tugas guru bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan, namun yang paling utama adalah mentransfer nilai dan budaya dalam suatu proses yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, yaitu membina peserta didik memiliki wawasan ke depan yang positif dan ke arah yang lebih maju berupa perubahan sikap, perubahan pola berpikir, perubahan tingkah laku, perubahan wawasan dan peningkatan kemampuan yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang berkualifikasi tinggi, kompeten, dan berdedikasi dalam melaksanakan tugas profesionalnya.² Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama untuk mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”³

Pendidikan tidak pernah terlepas dari peran seorang guru. Guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang amat besar dalam mencetak generasi penerus bangsa yang mumpuni. Peran guru sangat berpengaruh

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 40.

³ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1

terhadap pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Ki Hajar Dewantara menegaskan pentingnya peran guru dalam pendidikan dengan ungkapan: *Ing ngarsa sung tulada* berarti guru berada di depan memberi teladan, *ing madya mangun karsa*, berarti guru berada di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa, dan *tut wuri handayani* berarti guru dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Konsep yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara ini menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.⁴ Menurut konsep yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara, maka guru merupakan unsur yang dominan dan penting dalam pendidikan, karena guru dipersonifikasikan sebagai sosok teladan, panutan dan idola bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru memiliki peranan penting di lingkungan sekolah yang mana guru memberikan contoh sebagai suri tauladan yang baik, membimbing pemahaman intelektual, spiritual, maupun akhlak yang baik bagi peserta didiknya. Selain itu, guru harus mampu mengembangkan pemikiran dan pengetahuan mereka kearah yang lebih baik. Membangun etika dan kesopanan santunan peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berguna dimasa depan.⁵

MA Ar Risalah Curah Kates merupakan lembaga pendidikan madrasah yang berdiri dibawah naungan pondok pesantren Ar Risalah Curah Kates, dimana madrasah ini mempunyai visi misi terwujudnya peserta didik yang unggul, mandiri dan berakhlakul karimah. Dan menerapkan keteladanan moral

⁴ Rusydi Ananda, *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), 3

⁵ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya, 2020), 12.

bagi peserta didik, memberikan peringatan atau menasehati peserta didik yang menyimpang dari pembelajaran akhlak serta mampu menerapkan gaya disiplin di lingkungan madrasah. Sesuai dengan visi misi madrasah tersebut, madrasah ini menanamkan nilai-nilai dan pembiasaan berakhlakul karimah pada peserta didik, salah satunya dapat diintegrasikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak didukung dengan upaya proses belajar mengajar yang dilakukan secara efektif dan upaya pengembangan lainnya di luar mata pelajaran, dengan tujuan agar mampu membangun pembiasaan berakhlakul karimah salah satunya dengan disiplin.

Sikap disiplin merupakan salah satu nilai karakter peserta didik yang harus diterapkan di lingkungan sekolah baik didalam maupun diluar kelas. Sikap disiplin sangat perlu untuk ditanamkan dan dimiliki oleh setiap peserta didik. Namun, berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan justru memperlihatkan sikap tidak disiplin dari para siswi di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates. Menurut pengamatan, terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan pada sikap disiplin peserta didik. Permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah adalah sikap tidak disiplinnya siswi pada peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan guru akidah akhlak kelas XII, terdapat beberapa pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh para siswi yaitu, dalam peraturan tata tertib madrasah pukul setengah tujuh siswi harus sudah berada di lingkungan sekolah akan tetapi masih banyak siswi yang terlambat, sedangkan siswi yang terlambat itu lebih memilih alfa

kemudian pulang; keluar pada saat jam pergantian pelajaran dan memilih beli-beli di kantin; masih ada saja yang tidak membawa kitab saat kajian kitab; masih ada yang enggan baca dalam pembacaan rotibul haddad; dan masih banyak yang tidak mengikuti sholat dhuha.⁶

Sikap diatas merupakan perilaku tidak disiplin para siswi, oleh karena itu untuk meminimalisir terjadinya peningkatan perilaku tidak disiplin tersebut dibutuhkan arahan dan bimbingan dari seorang guru dalam membentuk sikap disiplin siswi. Sikap disiplin merupakan salah satu fondasi penting dalam pembentukan karakter siswi, terutama bagi siswi kelas XII yang akan segera memasuki dunia yang lebih luas. Penelitian ini berfokus pada siswi karena peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena yang terjadi di lingkungan siswi, dimana adanya persepsi yang berbeda antara sikap dan perilaku laki-laki dan perempuan, termasuk dalam hal kedisiplinan. Perempuan lebih mudah diatur atau cenderung mengikuti aturan, sementara laki-laki cenderung menunjukkan perilaku yang lebih bebas atau terkadang kurang disiplin. Namun pada kenyataannya masih banyak siswi yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah.

Sebuah proses pendidikan tidak akan berhasil jika tidak ada penerapan sikap disiplin kepada para peserta didik dan komunitas sekolah. Sikap disiplin adalah sikap ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan dan nilai-nilai yang dipercaya dan menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain, disiplin adalah bentuk ketaatan atau kepatuhan terhadap berbagai peraturan-peraturan atau

⁶ Khoirin Nisa (Guru Akidah Akhlak Kelas XII), diwawancarai oleh penulis, Jember, 04 Juni 2024

tata tertib yang telah dibuat oleh instansi.⁷ Disiplin merupakan unsur yang sangat penting bagi para peserta didik untuk membentuk pola perilaku yang sesuai, baik peserta didik ditinjau sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Peserta didik yang disiplin dapat melaksanakan tugas secara tertib dan sistematis dengan mengikuti tata tertib yang berlaku akan membuat hidup mereka menjadi teratur. Untuk menerapkan sikap disiplin dalam pendidikan, semua warga sekolah harus memiliki kesepakatan tentang nilai kedisiplinan yang akan dikembangkan di sekolahnya.

Selain guru Bimbingan Konseling, guru Pendidikan Agama Islam terutama guru Akidah Akhlak memegang peranan penting di sekolah. Karena dalam konteks ini guru akidah akhlak tidak hanya mengajar tentang pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Guru akidah akhlak juga membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter yang positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin dan saling menghormati. Mulyasa sebagaimana dikutip oleh Ramadhan dan Supriadi dalam jurnalnya menyatakan bahwa tugas seorang guru dalam pembelajaran tidak hanya sebatas dalam penyampaian materi pembelajaran saja, tetapi lebih dari itu guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus

⁷ Samuel Mamonto, dkk, *Disiplin Dalam Pendidikan*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 16

senantiasa mengawasi perilaku peserta didik terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi tindakan yang tidak disiplin atau penyimpangan perilaku.⁸

Dengan demikian, adanya permasalahan yang terjadi peneliti bermaksud meneliti lebih mendalam berkaitan dengan sikap disiplin siswi, yaitu pentingnya peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswi yang meliputi disiplin waktu, disiplin aturan dan disiplin beribadah. Karena hal tersebut tentunya akan mempengaruhi akhlak siswi itu sendiri baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah tempat peserta didik berada.

Melihat realita di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember, dimana sebagian besar siswi mengalami kemerosotan tingkah laku maupun sikap disiplin baik disiplin waktu, disiplin aturan dan disiplin beribadah. Dari berbagai kemerosotan sikap disiplin tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Pertama, kemerosotan sikap disiplin waktu dapat dilihat dari berbagai aktivitas siswi misalkan terlambat hadir ke sekolah, keluar masuk saat jam pelajaran dan saat pergantian jam pelajaran. Kedua, menurunnya sikap disiplin siswi terhadap aturan sekolah seperti menggunakan atribut sepatu berwarna yang seharusnya sepatu hitam, tidak memakai ikat pinggang, sering mengeluarkan baju baik dalam kelas maupun luar kelas, membuang sampah sembarangan dan berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan. Ketiga, kurangnya sikap disiplin siswi dalam beribadah terutama pada kegiatan sholat

⁸ Muhamad Ramadhan, Gusti Budjang A, Supriadi, "Pengendalian Sosial Perilaku Indisipliner Siswa Oleh Guru Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi di SMA", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6, no. 11 (2017), 1-2

sunnah dan wajib yang dilaksanakan secara berjamaah, misalnya: sholat dhuha dan sholat dzuhur.

Fenomena kemerosotan sikap disiplin tersebut, peran guru akidah akhlak menjadi penting dalam mengajarkan dan menanamkan sikap disiplin melalui pembelajaran akidah akhlak. Dengan memberikan pendidikan moral, etika, dan kedisiplinan dapat menjadikan siswi lebih mengerti, memahami, serta mampu melaksanakan norma dan etika kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Untuk itu, penelitian ini secara khusus mengkaji peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswi melalui aktivitas pembelajaran akidah akhlak. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memfokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling. Hal ini menarik karena guru akidah akhlak memiliki posisi strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kedisiplinan pada siswi. Sehingga, penelitian ini penting dan mendesak untuk dilakukan, maka penulis merumuskan penelitian skripsi ini dengan mengangkat judul penelitian “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswi Kelas XII di MA Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember”

B. Fokus Penelitian

Bagian ini akan mencantumkan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Adapun fokus penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin waktu siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember?
2. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin aturan siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember?
3. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin beribadah siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin waktu siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin aturan siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin beribadah siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya terkait dengan peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di lingkungan sekolah.
- b. Sebagai bahan bagi pengembangan peneliti selanjutnya dengan indikator penelitian yang lebih luas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menulis karya ilmiah sehingga dapat dijadikan bekal penelitian di masa yang akan datang.

- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan literatur dan referensi untuk kepastakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi penelitian di masa selanjutnya, khususnya bagi Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan bagi prodi Pendidikan Agama Islam.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan motivasi kepada guru untuk mengembangkan peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di lingkungan sekolah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti, maka penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peran juga diartikan sebagai tugas, fungsi dan kewajiban yang harus dijalankan oleh seseorang.

Guru adalah seseorang yang bertugas mentransfer ilmu, mendidik, melatih, membimbing dan mengevaluasi kepada muridnya. Guru merupakan sosok pribadi yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.

Peran guru adalah segala bentuk tindakan atau perilaku seorang guru dalam mengajar dan mendidik anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar. Seorang pendidik adalah orang yang dihormati dan ditiru,

perbuatannya, perkataannya bahkan pertimbangannya selalu menjadi bagian dari gaya hidup orang-orang disekitarnya.

2. Guru Akidah Akhlak

Guru akidah akhlak adalah seorang pendidik profesional yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak. Selain memberikan asupan ilmu pengetahuan, guru akidah akhlak juga harus mampu membentuk akhlak dari peserta didiknya semaksimal mungkin. Karena guru akidah akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan pengajaran atau bimbingan kepada anak didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Peran Guru Akidah Akhlak

Peran guru akidah akhlak adalah tugas dan tanggung jawab guru akidah akhlak dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Dimana dalam mencapai keberhasilan pendidikan guru mempunyai peran penting sebagai penentu keberhasilan pendidikan, karena guru adalah kunci utama terhadap keberhasilan pendidikan. Ada beberapa peran yang dapat disesuaikan oleh guru akidah akhlak, dan guru akidah akhlak harus berperan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, sebagai berikut:

a. Sebagai Pendidik

Guru sebagai pendidik berperan dalam menjadi teladan bagi anak didiknya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar

kualitas diri mencakup wibawa, tanggung jawab, mandiri dan disiplin. Sebagai pendidik guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan saja, namun guru juga membantu mengembangkan dan mendidik anak didiknya melalui bakat dan mentalnya.

b. Sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan atas dasar pengetahuan dan pengalamannya dan bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Adapun dalam membimbing anak didiknya, guru harus bertanggung jawab dalam menyelesaikan setiap masalah yang ada, membuat tujuan yang jelas, menetapkan waktu dan jalur perjalanan yang ditempuh, memastikan perjalanan tersebut lancar dan pastinya guru telah dibekali oleh banyak pengetahuan dan pengalaman.

c. Sebagai Penasihat

Peran guru sebagai penasihat sangat penting bagi peserta didik, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus sebagai penasihat dan tidak memenuhi syarat untuk memberikan nasihat terhadap orang lain. Karena setiap harinya peserta didik menghadapi banyak hal dalam membuat keputusan, dan dalam hal ini nasihat guru sangat penting baginya.

d. Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator sangatlah penting bagi peserta didik, karena dalam proses pembelajaran dimana kemampuan guru

dalam memberikan atau membangkitkan motivasi belajar peserta didik sangat berpengaruh pada upaya mendorong peserta didik giat dalam proses belajar maupun proses pembelajaran serta upaya untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Penelitian ini mengkaji bagaimana guru akidah akhlak berperan dalam mendisiplinkan siswi selama proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas dalam berbagai aktivitas sekolah. Sehingga penelitian dapat lebih fokus pada bagaimana guru secara khusus mempengaruhi pembentukan sikap disiplin siswi serta bagaimana mereka dapat meningkatkan pemahaman, praktik, dan penerapan nilai-nilai moral dalam konteks pendidikan.

4. Sikap Disiplin

Sikap disiplin adalah tindakan sadar seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, norma atau perintah yang berlaku. Orang yang disiplin akan terus berusaha untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, baik itu aturan tertulis maupun tidak tertulis. Sikap disiplin juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan diri dan bertindak sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang diyakini.

Sikap disiplin dalam penelitian ini yang dimaksud adalah disiplin dalam menggunakan waktu, disiplin dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam beribadah. Penelitian ini difokuskan pada siswi kelas XII

di MA Ar Risalah, karena mereka berada pada tahap transisi menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau dunia kerja, sehingga pembentukan karakter disiplin menjadi sangat penting. Sikap disiplin yang tertanam sejak dini akan sangat berguna bagi mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan demikian yang dimaksud penelitian dengan judul Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswi Kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember adalah guru akidah akhlak berperan dalam mendisiplinkan siswi selama proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas dalam berbagai aktivitas sekolah terkait dengan kedisiplinan. Dimana guru akidah akhlak selain mendidik para siswi juga mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, khususnya sikap disiplin. Penelitian ini nantinya bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana guru akidah akhlak membentuk sikap disiplin siswi dan bagaimana metode pengajaran mereka berkontribusi pada pembentukan sikap disiplin tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup, dengan format penulisan deskripsi naratif. Pada penelitian ini sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Bagian ini memuat latar belakang yang berisi uraian permasalahan dan dasar dilakukannya penelitian berdasarkan isu yang akan dibahas, yaitu sikap tidak disiplinnya siswi pada peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan untuk meminimalisir terjadinya peningkatan tindakan tidak disiplin tersebut dibutuhkan peran dari seorang guru akidah akhlak, dimana peran guru akidah akhlak sangatlah penting untuk mengajarkan kedisiplinan melalui pembelajaran akidah akhlak. Kemudian pada bab satu ini juga memuat fokus penelitian, serta tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian dan juga dengan uraian definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bagian ini memuat kajian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini yaitu peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah dan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai pijakan dalam melakukan penelitian, yaitu pengertian guru akidah akhlak, peran guru akidah akhlak, dan sikap disiplin siswi.

Bab tiga, metode penelitian. Bagian ini memuat tentang metodologi penelitian yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus; lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates; subyek penelitian memuat guru akidah akhlak dan siswi kelas XII; teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi; analisis data berupa pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan

kesimpulan; dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Bab empat, penyajian data. Bagian ini membahas tentang gambaran objek penelitian berupa sejarah singkat sekolah, *Curriculum Vitae* guru akidah akhlak, jadwal pelajaran akidah akhlak kelas XII dan data siswi kelas XII. Penyajian dan analisis data membahas peran guru akidah dalam membentuk sikap disiplin waktu, aturan dan beribadah siswi kelas XII. Serta memuat pembahasan temuan.

Bab lima, penutup. Bagian ini meliputi kesimpulan dari penelitian peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin waktu, aturan dan beribadah siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah. Dan saran yang membangun bagi sekolah, guru dan siswi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu yang dipilih yaitu penelitian yang memiliki relevansi dan topik yang mendukung terhadap penelitian yang akan diteliti. Penelitian terdahulu adalah hasil peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Sulis tahun 2023, skripsi dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami (Disiplin dan Sopan Santun) Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso”.⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memaparkan bahwa: 1) Peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik yaitu: memberikan suri tauladan yang baik, contoh tingkah laku dan tutur kata yang sesuai dengan karakter Islami, tepat waktu dalam hal pembelajaran maupun dalam hal ibadah serta menjaga kebersihan dan kerapian. 2) Sebagai motivator yaitu: melatih siswa untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik, memberikan hukuman pada siswa yang bercanda saat sholat, memberikan ceramah singkat untuk selalu

⁹ Mohammad Sulis, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami (Disiplin dan Sopan Santun) Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso”, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023).

bersemangat dalam belajar, berbuat baik kepada siapapun dan dimanapun, menayangkan video saat pembelajaran yang dapat memotivasi, siswa yang aktif saat pembelajaran diberikan hadiah dan pujian. 3) Sebagai pembimbing yaitu: Saat didalam kelas menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar suasana kelas tidak membosankan dan mengadakan program pembiasaan pagi yaitu menjaga kerapian pakaian siswa, menjaga perilaku siswa saat berada di mushola agar tidak bercanda dengan temannya, memberikan motivasi kehidupan kepada siswa, dan melatih siswa agar dapat memimpin doa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arynda Romadhani Ekasari tahun 2021, skripsi dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Kelas XI di Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021”.¹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini memaparkan bahwa upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ada empat, yaitu: 1) Melakukan absen di awal waktu masuk kelas dengan memanggil siswa yang hadir dan meminta siswa yang dipanggil mengangkat tangannya. 2) Pemberian contoh disiplin dari guru, seperti tidak berangkat ke sekolah dan mengajar dengan terlambat, berpakaian rapi, membuang sampah, membersihkan papan tulis dan

¹⁰ Arynda Romadhani Ekasari, “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Kelas XI di Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021”, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2021).

merapikan bangku. 3) Memberikan nasihat dengan cara mendatangi siswa dan memberikan nasihat yang baik. 4) Memberi sanksi dan hukuman yang sifatnya mendidik, seperti membersihkan lingkungan sekolah, menghafal surah dalam al-quran, dan menjadi imam sholat jamaah bagi siswa laki-laki..

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adinda Roza Putri tahun 2023, skripsi dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MTsN 1 Kota Pariaman”.¹¹

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik adalah sebagai pembimbing, pendidik dapat dilihat dari guru akidah akhlak melakukan banyak cara seperti memberikan pembiasaan, contoh teladan, penyadaran dan kontrol kepada peserta didik. 2) Pembentukan karakter tanggung jawab guru akidah akhlak berperan sebagai model dan teladan bagi peserta didik dan melakukan cara membangun rasa keanggotaan, tata tertib, dan pemberian tugas yang mendukung terbentuknya karakter tanggung jawab peserta didik.

¹¹ Adinda Roza Putri, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MTsN 1 Kota Pariaman”, (Skripsi, UIN Imam Bonjol Padang, 2023).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rif'atut Tarbiyah, Chalimatus Sa'dijah, dan Ika Anggrahei tahun 2021, jurnal dengan judul "Peran Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Kelas XII MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik".¹²

Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian adalah: 1) peran guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling adalah guru membuat rencana, memilih rencana, menetapkan tujuan, dan memberikan perencanaan sosialisasi. 2) proses penerapan guru akidah akhlak dan guru bimbingan konseling, yaitu merumuskan dan melaksanakan rencana disiplin, melaksanakan kegiatan disiplin seperti apel awal, dan mengendalikan disiplin dan pembelajaran di kelas. 3) faktor pendukung dalam pembinaan kedisiplinan siswa yaitu kerjasama semua warga sekolah yang baik dan positif, guru dan orang tua berperan positif dalam perkembangan siswa karena kerjasama itu bagus. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kerjasama yang baik dari orang tua, terbatasnya pengawasan guru dan siswa, dan pengaruh teman.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Agem Bahtiar tahun 2020, skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk

¹² Rif'atut Tarbiyah, Chalimatus Sa'dijah, dan Ika Anggrahei, "Peran Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Kelas XII MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik", *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2021), 119.

Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Ma'arif 5 Ponorogo”.¹³

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian yaitu: 1) Peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Ma'arif 5 Ponorogo sudah baik dimana guru PAI dalam pembentukan karakter siswa yang disiplin dan tanggung jawab telah mengajarkan dan membimbing siswa untuk berperilaku yang berkarakter. Guru PAI juga menggunakan beberapa metode dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab seperti metode pembiasaan, tak hanya dalam menyampaikan materi saja guru PAI harus dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Ma'arif 5 Ponorogo, dalam prakteknya guru, orang tua, teman sebaya dan lingkungan masyarakat bisa menjadi faktor yang mendukung maupun menghambat upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab ini.

¹³ Yoga Agem Bahtiar, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Ma'arif 5 Ponorogo”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020).

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan
Dengan Judul yang Diangkat Oleh Peneliti

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mohammad Sulis, 2023, Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami (Disiplin dan Sopan Santun) Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso	Peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik yaitu memberikan suri tauladan yang baik. Sebagai motivator yaitu melatih siswa untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Dan sebagai pembimbing menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan mengadakan pembiasaan yang baik.	1. Sama-sama membahas peran guru akidah akhlak dan kedisiplinan 2. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	1. Penelitian yang dilakukan peneliti di MA Arrisalah Curah Kates Ajung Jember, sedangkan penelitian terdahulu di MTs N 2 Bondowoso. 2. Penelitian terdahulu mengkaji pembentukan karakter islami yaitu disiplin dan sopan santun sedangkan penelitian ini mengkaji sikap disiplin siswi melalui sikap disiplin di dalam dan di luar kelas meliputi kedisiplinan waktu,

				berseragam, menegakkan aturan dan disiplin beribadah. 3. Penelitian terdahulu objek penelitiannya siswa sedangkan penelitian ini mengarah ke siswi.
2	Arynda Romadhani Ekasari, 2021, Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Kelas XI di Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021	Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ada empat, yaitu: melakukan absen di awal waktu masuk kelas, pemberian contoh disiplin dari guru, pemberian nasehat dan pemberian sanksi atau hukuman.	1. Sama-sama membahas kedisiplinan 2. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	1. Penelitian terdahulu mengkaji peningkatan kedisiplinan siswa melalui absen di awal waktu, pemberian contoh disiplin dan nasihat, dan pemberian sanksi sedangkan penelitian ini mengkaji sikap disiplin siswi melalui sikap disiplin di dalam dan di luar kelas meliputi kedisiplinan

				<p>waktu, berseragam, menegakkan aturan dan disiplin beribadah.</p> <p>2. Penelitian terdahulu objek penelitiannya siswa sedangkan penelitian ini mengarah ke siswi.</p> <p>3. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan peneliti di MA Arrisalah Curah Kates Ajung Jember, sedangkan penelitian terdahulu di MA Al Muayyad Surakarta.</p>
3	Adinda Roza Putri, 2023, Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter	Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik adalah sebagai pembimbing,	1. Sama-sama membahas mengenai peran guru akidah akhlak dan kedisiplina	1. Penelitian terdahulu mengkaji pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta

	<p>Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MTs N 1 Kota Pariaman</p>	<p>pendidik dapat dilihat dari guru akidah akhlak melakukan banyak cara seperti memberikan pembiasaan, contoh teladan, kesadaran dan kontrol kepada peserta didik. Pembentukan karakter tanggung jawab guru akidah akhlak berperan sebagai model dan teladan bagi peserta didik.</p>	<p>n 2. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>didik sedangkan penelitian ini mengkaji sikap disiplin siswi melalui sikap disiplin di dalam dan di luar kelas meliputi kedisiplinan waktu, berseragam, menegakkan aturan dan disiplin beribadah.</p> <p>2. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi lapangan sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus.</p> <p>3. Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti di MA Arrisalah Curah Kates Ajung Jember, sedangkan penelitian terdahulu di MTs</p>
--	---	--	---	---

				N 1 Kota Pariaman.
4	Rif'atut Tarbiyah, Chalimatus Sa'dijah, dan Ika Anggrahei, 2021, Peran Guru Akidah Akhlah dan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Kelas XII MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik	Peran guru akidah akhlah dan guru bimbingan konseling adalah guru membuat rencana, memilih rencana, menetapkan tujuan, dan memberikan perencanaan sosialisasi. Proses penerapan guru akidah akhlah dan guru bimbingan konseling, yaitu merumuskan dan melaksanakan rencana dan kegiatan disiplin. faktor pendukungnya yaitu kerjasama semua warga sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kerjasama yang baik dari orang tua,	1. Sama-sama membahas mengenai peran guru akidah akhlah dan kedisiplinan 2. sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	1. Penelitian terdahulu mengkaji pembinaan kedisiplinan siswa dengan membuat pedoman, pemilihan program yang terdiri atas apel pagi, upacara bulanan, pramuka dan memberikan motivasi belajar, menentukan sasaran dan memberikan sosialisasi. sedangkan penelitian ini mengkaji sikap disiplin siswi melalui sikap disiplin di dalam dan di luar kelas meliputi kedisiplinan waktu, berseragam, menegakkan

		<p>terbatasnya pengawasan guru dan siswa, dan pengaruh teman.</p>		<p>aturan dan disiplin beribadah.</p> <p>2. Penelitian terdahulu objek penelitiannya siswa sedangkan penelitian ini mengarah ke siswi.</p> <p>3. Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti di MA Arrisalah Curah Kates Ajung Jember, sedangkan penelitian terdahulu di MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik.</p>
5	<p>Yoga Agem Bahtiar, 2020, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa di SMP</p>	<p>Peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sudah baik, guru telah mengajarkan dan membimbing siswa untuk berperilaku yang berkarakter dan juga</p>	<p>1. Sama-sama membahas mengenai peran guru dan kedisiplinan</p> <p>2. sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>1. Penelitian terdahulu mengkaji tentang pembentukan karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab sedangkan penelitian ini mengkaji sikap disiplin siswi melalui sikap</p>

	Ma'arif 5 Ponorogo	<p>menggunakan beberapa metode seperti metode pembiasaan. Faktor pendukung dan penghambat dalam prakteknya guru, orang tua, teman sebaya dan lingkungan masyarakat bisa menjadi faktor yang mendukung maupun menghambat upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab ini.</p>		<p>disiplin di dalam dan di luar kelas meliputi kedisiplinan waktu, berseragam, menegakkan aturan dan disiplin beribadah.</p> <p>2. Penelitian terdahulu obyek penelitiannya siswa sedangkan penelitian ini mengarah ke siswi.</p> <p>3. Lokasi penelitian yang dilakukan peneliti di MA Arrisalah Curah Kates Ajung Jember, sedangkan penelitian terdahulu di SMP Ma'arif 5 Ponorogo.</p>
--	--------------------	---	--	--

Berdasarkan tabel di atas, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada obyek penelitian dan lokasi penelitian. Obyek

penelitian ini adalah sikap disiplin siswi kelas XII, dimana penelitian ini berfokus pada siswi karena peneliti tertarik untuk mengkaji fenomena yang terjadi di lingkungan siswi terkait dengan kedisiplinan yang mereka alami. Sedangkan untuk lokasi penelitiannya adalah di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates.

Adapun untuk persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang kedisiplinan. Akan tetapi yang membedakan kedisiplinan disini yaitu penelitian ini membahas tentang disiplin waktu, disiplin aturan dan disiplin beribadah. Jadi penelitian ini bermaksud untuk mendalami serta mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin waktu, aturan dan beribadah siswi kelas XII di MA Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki maksud dan tujuan untuk mengembangkan dan melanjutkan dari penelitian terdahulu yang belum pernah dibahas dalam penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan membantu peneliti memecahkan permasalahan yang hendak dipecahkan.¹⁴ Adapun kajian teori dalam penelitian ini yaitu:

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 77-78.

1. Peran Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Guru Akidah Akhlak

Menurut Kamus Bahasa Indonesia guru adalah seseorang yang memiliki profesi mengajar.¹⁵ Sedangkan dalam bahasa Arab guru biasa disebut dengan *Al-Mudarris* yang diartikan sebagai seseorang yang mengajar atau memberikan pengajaran, atau dapat disebut dengan Ustadz yang berarti seseorang yang mengajar dalam bidang Agama Islam.¹⁶ Dalam hal ini guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain yang melaksanakan pendidikan dan pembelajaran ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di rumah dan sebagainya.

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Adapun pernyataan para ahli mengemukakan arti guru, sebagaimana menurut Ahmad Tafsir guru adalah orang yang

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 497

¹⁶ Moh Zahiq, "Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Upaya Peningkatan Akhlak Siswa", *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 2 (2023), 358

bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.¹⁷ Al-Ghazali juga mengemukakan dalam kitabnya *Ihya' ulumuddin* menegaskan bahwa guru sebagai orang yang berilmu, yang bekerja dengan ilmunya dalam bidang pendidikan dengan pekerjaan terhormat dengan ini perlunya pemeliharaan adab sopan santun dalam tugasnya.¹⁸

Guru merupakan seorang yang bertugas mentransfer ilmu, mendidik, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada siswanya. Guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan formal saja melainkan juga menjadi sosok suri tauladan atau panutan dalam bertingkah laku kepada siswanya sehingga guru menjadi panutan bagi generasi berikutnya yang memiliki akhlak yang baik.

Berkaitan dengan konsep dan tanggung jawab yang ada seorang guru diharapkan mampu berkembang secara profesionalitas, harus mampu mengembangkan potensi yang ada baik pembelajaran, pengajarannya, bersikap sopan, berakhlak baik agar jadi panutan bagi siswanya maupun bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Sebagaimana dengan guru mata pelajaran akidah akhlak diharapkan agar mampu memberikan panutan, pembinaan akhlak, maupun mengarahkan kepada para siswanya agar bisa lebih baik.

¹⁷ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: LPPPI (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia), 2018), 20

¹⁸ Hamida Olfah, "Guru dalam Konsep Imam Al-Ghazali", *ADIBA: Journal Of Education* 3, no. 2 (2023), 227

Aqidah berasal dari bahasa Arab *aqada ya'qidu uqdatan wa aqidatan* artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi ikatan antara hati dan nurani manusia. Akidah mengandung makna ketundukan hati, kepatuhan, kerelaan dan kejujuran dalam menjalankan perintah Allah.¹⁹

Dalam islam, akidah adalah suatu kepercayaan maupun keyakinan akan sebuah kebenaran dengan sepenuhnya berpedoman berdasarkan al Qur'an dan Hadits. Akidah ialah sesuatu yang melekat pada hati manusia dengan ketergantungan dan ikatan, ketergantungan kepada pencipta dan selalu terikat dengan-Nya. Ibnu Taimiyah menerangkan bahwa akidah adalah membenarkan dalam hati, memiliki jiwa yakin serta mantap tidak terpengaruh oleh keraguan sesuatu apapun.²⁰

Akhlak menurut bahasa adalah perangai, tingkah laku dan tabiat. Namun, secara istilah makna akhlak adalah tata cara pergaulan atau bagaimana seorang hamba berhubungan dengan Allah sebagai Tuhannya, dan bagaimana seorang hamba bergaul dengan sesama manusia lainnya. Dalam *Lisan al-'Arab*, makna akhlak adalah perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya, dan kebiasaan atau tabiat tersebut selalu terjelma dalam perbuatannya secara lahir.

¹⁹ Wiwit Destu, Nuraini, Topik, "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Peserta Didik Kelas V B di Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas", *Edukatif* 7, No. 1 (2021), 22 <https://doi.org/10.37567/jie.v7i1.533>

²⁰ Darwin Bugis, Muhammad Sarbini, Ali Maulida, "Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa: Studi di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurussa'adah Kabupaten Bogor", *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019), 70 <https://doi.org/10.30868/ppai.v2i1.528>

Menurut Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.²¹

Akidah dan akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Akidah merupakan akar atau pokok agama, sedangkan akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh Akidah yang kokoh. Dengan kata lain, Akhlak merupakan manifestasi dari keimanan atau akidah.

Adapun yang dimaksud dengan mata pelajaran akidah akhlak adalah cabang dari mata pelajaran pendidikan agama Islam. Apabila diukur dari segi substansial mata pelajaran akidah akhlak mengandung fungsi dalam memberikan semangat motivasi siswa untuk mempelajari dan mengamalkan keyakinannya dalam bentuk pembiasaan berakhlak terpuji dan menjauhkan dirinya dari akhlak yang tercela di kehidupan sehari-hari.²²

Guru akidah akhlak merupakan salah satu guru pendidikan agama sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.²³

²¹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 6-8

²² Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Usaha Nasional, 1983), 27

²³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Pasal 1 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah

Jadi guru akidah akhlak adalah seseorang yang bertugas untuk memberikan salah satu mata pelajaran agama islam yaitu akidah akhlak baik di dalam kelas maupun luar kelas, dimana dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan iman. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

b. Peran Guru Akidah Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sebagai individu manusia memiliki pola yang unik dalam berhubungan dengan manusia lain. Ia memiliki rasa senang, tidak senang, percaya, curiga, dan ragu terhadap orang lain. Oleh karena itu, peran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan, sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lain.²⁴

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu

²⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 180

tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seseorang agar mencapai tujuan tertentu.

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di tangan gurulah seseorang akan mengetahui segala apa yang belum diketahui oleh peserta didik. Dalam konteks pendidikan, seorang guru memiliki peranan sangat penting, oleh karena itu kompetensi guru pun selalu dituntut berhubungan dengan keterampilan dan penguasaan, dan sesuai dengan bidangnya.²⁵ Keberadaan guru sebagai salah satu komponen pendidikan, tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja melainkan juga sebagai pendidik, artinya guru tidak hanya memberikan konsep berpikir melainkan juga harus dapat menumbuhkan prakarsa motivasi, dan aktualisasi pada diri peserta didik ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

Peran guru dalam proses pendidikan adalah guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai serta membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Guru profesional tidak hanya berperan didalam proses pembelajaran di dalam kelas saja, tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi saja. Namun, seorang guru juga ikut menentukan arah

²⁵ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), 10

perkembangan kepribadian peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁶

Peran guru akidah akhlak dalam pendidikan agama islam tidak jauh berbeda dengan peran atau tanggung jawab guru secara umum, yang membedakan hanya dari segi pemahamannya saja. Sedangkan dari segi pelaksanaannya tidak jauh berbeda, bahkan selalu beriringan atau sama. Tanggung jawab adalah tugas yang harus dilaksanakan sedangkan peran adalah cara untuk melaksanakan tugas. Guru adalah orang yang tugasnya mendidik dan membimbing anak didiknya, atau orang yang berprofesi sebagai pengajar. Kemudian pendapat lain mengatakan bahwa guru adalah orang yang mampu melaksanakan tugas mendidik dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai pendidikan.²⁷

Jadi peran guru akidah akhlak adalah tugas dan tanggung jawab guru akidah akhlak dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Oleh karena itu, dalam mencapai keberhasilan pendidikan guru mempunyai peran penting sebagai penentu keberhasilan pendidikan, karena guru adalah kunci utama terhadap keberhasilan pendidikan. Ada beberapa peran yang dapat disesuaikan oleh guru akidah akhlak, dan guru akidah akhlak harus berperan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

²⁶ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 150

²⁷ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994), 53

Berikut adalah peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswi:

1. Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik, seorang guru berperan menjadi teladan bagi peserta didiknya dan masyarakat di mana ia bekerja. Tanggung jawab, mandiri, memiliki wibawa, dan disiplin merupakan kualitas pribadi yang penting untuk dimiliki seorang guru. Guru juga membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai bakat dan sikap mentalnya. Dalam mendidik sikap mental peserta didik guru tidak sekedar mengajarkan pengetahuan, akan tetapi bagaimana pengetahuan tersebut harus diberikan, dengan mengangkat status guru sebagai idolanya.²⁸

2. Guru sebagai pembimbing

Sebagai seorang pembimbing, tugas guru adalah menjaga peserta didik tetap pada jalur yang benar. Dalam membimbing peserta didik, pastinya telah dibekali banyak pengetahuan dan pengalaman. Sebagai pembimbing, seorang guru harus bertanggung jawab untuk menyelesaikan setiap masalah yang muncul, menetapkan tujuan yang jelas, menetapkan waktu dan jalur perjalanan yang ditempuh dan mengikuti prosedur

²⁸ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri, 2019), 29.

perjalanan yang ditetapkan untuk memastikan perjalanan tersebut lancar.²⁹

3. Guru sebagai pemimpin

Guru harus memiliki kepribadian dan pengetahuan yang kuat. Dalam kapasitasnya sebagai guru, ia menjadi pemimpin dan panutan bagi peserta didiknya.

4. Guru sebagai penasihat

Guru berperan sebagai penasihat bagi peserta didik maupun orang tua, meskipun mereka mungkin tidak memiliki pelatihan khusus sebagai penasehat dan tidak memenuhi syarat untuk memberikan nasihat kepada orang lain. Peserta didik seringkali dihadapkan pada kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya, mereka sering meminta saran dari gurunya. Untuk lebih memahami perannya sebagai penasehat, guru perlu memahami ilmu psikologi kepribadian maupun ilmu kesehatan mental.³⁰

5. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator harus bisa mendorong dan membangun semangat siswa untuk belajar dengan giat. Dalam proses pemberian motivasi, guru bisa mencari tahu terlebih dahulu latar belakang yang terjadi pada siswa. Karena agar guru tahu penyebab persoalan yang terjadi pada siswa, jika guru sudah

²⁹ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 83-84.

³⁰ Pinton Setya Mustafa, *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*, (Mataram: CV Pustaka Madani, 2024), 83

tau penyebabnya barulah guru mencari solusi bisa dengan berkomunikasi dengan orang tua siswa atau dengan guru-guru yang lain untuk sama-sama memecahkan masalah yang ada pada siswa. Kemudian guru bisa memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa. Guru sebagai motivator memiliki peran yang penting dalam interaksi selama pembelajaran. Diharapkan siswa akan merasa lebih semangat setelah mendapatkan motivasi untuk belajar dari guru.³¹

2. Sikap Disiplin

a. Pengertian Sikap Disiplin

Kata sikap berasal dari bahasa latin yaitu *aptus* yang memiliki arti dalam keadaan siap dan juga sehat dalam melakukan tindakan.³² Dalam Kamus Bahasa Indonesia sikap adalah perilaku, gerak-gerik, atau perbuatan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan dari pandangan hidup seseorang.³³ Seorang individu erat kaitannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Secara umum sikap sering diartikan sebagai tindakan yang dilakukan seseorang dalam menanggapi sesuatu.

Sikap disebut juga dengan *attitude*, adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan maupun tindakan nyata yang akan

³¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau : PT. Indragiri, 2019), 63.

³² Riswan Jaenudin, dkk, *Sikap Mahasiswa Universitas Sriwijaya dan Omdurman Islamic University Terhadap Permasalahan Sosial: Penelitian di Indonesia dan Sudan*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), 9

³³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1346

terjadi, jadi merupakan hal yang menentukan sifat atau hakikat baik perbuatan sekarang maupun yang akan datang. Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat ahli psikologi yang bernama W.J. Thomas yang dikutip oleh Hamim Rosyidi dalam bukunya yang memberi batasan sebagai berikut: “Sikap adalah sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan-kegiatan sosial”.³⁴

Menurut Strickland menjelaskan bahwa sikap merupakan suatu kecenderungan untuk berespon secara kognitif, emosional, dan perilaku yang diarahkan dengan cara tertentu terhadap suatu objek, pribadi, dan situasi.³⁵ Sedangkan menurut Eagly dan Chaiken, sikap adalah kecenderungan individu untuk merespon suatu objek dengan cara suka atau tidak suka. Sikap mengacu pada perasaan atau pengaruh yang dimiliki seseorang terhadap orang lain, benda atau peristiwa yang menjadi objek sasaran sikapnya. Sikap pada dasarnya melibatkan kecenderungan respon yang bersifat preferensial. Dalam konteks ini, seseorang cenderung merasa puas atau tidak puas, positif atau negatif, suka atau tidak suka terhadap objek sikap tertentu.³⁶

Sikap juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang dalam menilai suatu objek secara positif atau negatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmadi yang menyatakan bahwa

³⁴ Hamim Rosyidi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya: CV. Jaudar, 2012), 42

³⁵ Adnan Achiruddin Saleh, *Psikologi Sosial*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 56

³⁶ Adnan Achiruddin Saleh, *Psikologi Sosial*, 57

sikap adalah cara seseorang dalam menanggapi suatu objek atau situasi tertentu, baik positif maupun negatif secara konsisten. Sikap yang dimiliki tiap individu dapat memberikan warna tersendiri untuk seseorang bertingkah laku.³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap mengacu pada pemikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang mengenai aspek-aspek tertentu dari lingkungan yang sifatnya permanen karena sulit diubah. Apabila seseorang mempunyai sikap yang positif terhadap suatu keadaan atau benda maka akan menunjukkan rasa senang dan simpati, namun jika seseorang mempunyai sikap yang negatif maka hal itu menunjukkan ketidaksenangan.

Sedangkan kata disiplin berasal dari akar kata yaitu *discere* yang dapat diartikan dengan belajar. Kemudian dalam perkembangannya, kata *discere* menjadi kata *discipline* yang artinya pengajaran atau pelatihan. Adapun dalam bahasa Inggris kata disiplin berasal dari kata *discipline* yang berarti kepatuhan atau hal-hal yang menyangkut dengan tata tertib. Sedangkan dalam bahasa Indonesia disiplin seringkali dikaitkan dengan istilah ketertiban atau tata tertib.³⁸

³⁷ Riswan Jaenudin, dkk, *Sikap Mahasiswa Universitas Sriwijaya dan Omdurman Islamic University Terhadap Permasalahan Sosial: Penelitian di Indonesia dan Sudan*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2020), 9

³⁸ Samuel Mamonto, dkk, *Disiplin Dalam Pendidikan*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 25

Istilah disiplin dalam Kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti ketaatan pada peraturan.³⁹ Disiplin dapat diartikan sebagai ketaatan terhadap tata tertib yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Disiplin merupakan suatu proses kondisi yang terbentuk dari serangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Nilai-nilai itu telah menyatu dengan perilaku dalam kehidupannya. Perilaku tersebut dapat tercipta melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.⁴⁰

Menurut Wursanto yang dikutip dalam buku karya Erlina Gusnita disiplin adalah sikap patuh terhadap aturan-aturan, norma-norma hukum, tata tertib, dan sebagainya. Dalam disiplin diperlukan adanya ketaatan untuk mematuhi aturan-aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan, sehingga secara sadar seseorang mau melaksanakan dan mentaati peraturan tersebut. Senada dengan pernyataan tersebut Sekretariat Negara mengemukakan bahwa disiplin adalah mentaati peraturan dan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, secara sadar dan ikhlas lahir batin, sehingga muncul rasa malu untuk terkena sanksi dan rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Seseorang dapat dikatakan disiplin, yang dibuktikan tidak hanya dengan kepatuhan terhadap norma,

³⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 358

⁴⁰ Sofyan Tsauri, *MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 128

tetapi juga dengan perilaku yang mencerminkan sikapnya terhadap kehidupan dan tanggung jawab.⁴¹

Disiplin sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 pada Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Bagian 1 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil adalah kesanggupan mentaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman kedisiplinan.⁴² Disiplin juga dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana orang-orang bersedia dan rela mengikuti dan mentaati segala peraturan maupun norma yang berlaku dalam sebuah organisasi ataupun lembaga.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kesadaran seseorang dalam bersikap taat dan patuh terhadap peraturan yang telah disetujui tanpa adanya paksaan dengan komitmen untuk tidak melanggar aturan-aturan tersebut. Sikap taat dan patuh seseorang itu diharapkan menjadi karakter yang hendaknya ditunjukkan dimanapun dia berada, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun organisasi.

Dari pengertian sikap maupun disiplin yang telah dijelaskan diatas, maka pengertian dari sikap disiplin adalah tindakan sadar

⁴¹ Erlina Gusnita, *Kontribusi Kompetensi Profesional Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Se-Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau*, (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019), 38

⁴² Samuel Mamonto, dkk, *Disiplin Dalam Pendidikan*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 83

⁴³ Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawaty dan Mochamad Mochklas, *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*, (Yogyakarta, Bintang Pustaka Madani, 2020), 40-41

seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, norma atau perintah yang berlaku. Orang yang disiplin akan terus berusaha untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, baik itu aturan tertulis maupun tidak tertulis. Sikap disiplin juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan diri dan bertindak sesuai dengan aturan dan nilai-nilai yang diyakini.

Menurut Miranti yang dikutip oleh Aslamiah dkk, menyatakan bahwa penerapan disiplin di sekolah cenderung mendorong pembelajaran, memungkinkan peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan yang terorganisir dengan baik, aman dan terkendali sehingga menumbuhkan perilaku yang baik dan rasa tanggung jawab. Sikap disiplin bukan lagi sesuatu yang datang dari luar dan mempunyai batasan-batasan tertentu, namun disiplin datang dari dalam diri peserta didik dan merupakan kaidah umum dalam kehidupan sehari-hari. Artinya disiplin merupakan nilai yang sudah mendarah daging dalam diri peserta didik dan menjadi bagian dari kepribadiannya.⁴⁴

Semua peserta didik wajib berperilaku sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Hal ini bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran di sekolah dan peserta didik mampu untuk melakukan sebuah tindakan yang tertata dengan rapi,

⁴⁴ Aslamiah, Diani Ayu Pratiwi dan Akhmad Riandy Agusta, *Pengelolaan Kelas*, (Depok: Rajawali Pers, 2022), 147

aman, dan terkendali sehingga menghasilkan perilaku yang baik, sikap mental yang bertanggung jawab. Peserta didik dapat dikatakan disiplin apabila mentaati seluruh peraturan yang berlaku di sekolah.⁴⁵

Disiplin jika sudah tertanam dan menjadi kebiasaan akan bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan, seperti menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, bertanggung jawab, dan mampu mengatur waktu dengan baik. Dengan terus melatih kedisiplinan melalui kegiatan apapun, nantinya sikap disiplin akan selalu melekat dalam diri. Karena suatu perilaku yang baik, salah satunya yaitu kedisiplinan akan terbiasa dilakukan jika mampu membiasakan diri dengan hal yang disiplin pula.

b. Macam-macam Sikap Disiplin

Adapun macam-macam disiplin berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik, adalah sebagai berikut:

1) Disiplin waktu

Disiplin yang utama adalah disiplin waktu, karena disiplin waktu berarti memulai dan menyelesaikan sesuatu pada waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini disiplin waktu merupakan ketaatan siswa terhadap peraturan tata tertib dan

⁴⁵ Sasti Regina, dkk, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD Negeri 157 Palembang", *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7 no. 1 (2023), 15 <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9217>

perundang-undangan karena didorong oleh kesadaran yang ada dalam hati dan pikirannya.⁴⁶ Adapun disiplin waktu, meliputi:

- a. Datang tepat waktu: peserta didik diharuskan datang ke kelas tepat waktu sebagai wujud kedisiplinan. Hal ini juga melatih mereka untuk menghargai waktu orang lain, termasuk guru dan teman-teman sekelas. Adapun peserta didik yang tidak disiplin maka akan mendapat hukuman yang berupa teguran dari guru, sedangkan jika sudah melakukan disiplin maka akan mendapat reward dari guru walaupun dengan pujian dan motivasi. Kegiatan pembiasaan disiplin dilakukan dengan berulang-ulang dan secara terus menerus pada setiap hari agar peserta didik mendapatkan keberhasilan dalam pencapaian pembelajaran yang tepat dan efisien.⁴⁷

- b. Menyelesaikan tugas tepat waktu: guru mendorong peserta didik untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Ketika guru memberi tugas kepada peserta didik maka mereka harus mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

⁴⁶ Vivi Novianti dan Hunainah, "Hubungan Kedisiplinan dan Pemahaman Ayat-ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa (Studi di MAN 2 kota Serang)", *Jurnal Qathruna* 7, no. 1 (2020), 4-5

⁴⁷ Deva Novani, Tia Latifatu Sadiah, dan Depi Prihamdani, "Analisis Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Sikap Disiplin Siswa", *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 5, (2024), 992

c. Membawa perlengkapan belajar: peserta didik diharapkan membawa buku, alat tulis, dan perlengkapan lainnya sesuai dengan kebutuhan pelajaran setiap harinya. Disiplin ini mengajarkan peserta didik untuk mempersiapkan diri dan bertanggung jawab atas kelengkapan belajar.⁴⁸

2) Disiplin berseragam

Disiplin berseragam adalah kepatuhan siswa terhadap aturan yang ditetapkan sekolah terkait penggunaan seragam, baik dari segi jenis, kerapian, maupun kesesuaian dengan waktu yang telah ditentukan. Seragam sekolah bukan hanya menjadi tanda identitas sekolah, tetapi juga alat untuk menanamkan rasa tanggung jawab, kebersamaan, dan ketaatan terhadap aturan. Kewajiban untuk berseragam yaitu untuk mendidik peserta didik agar dapat menerapkan kedisiplinan dalam kesehariannya.

Dengan berseragam pun peserta didik diajarkan untuk menerapkan bahwa semua siswa yang berseragam itu setara atau sejajar, agar tidak terjadi perbedaan saat berseragam sekolah melalui status sosial dalam masyarakat. Agar proses belajar mengajar pun berlangsung lebih formal seragam pada siswa digunakan sebagai simbol bahwa pembelajaran yang terjadi yaitu proses pendidikan yang cukup tertib.⁴⁹

⁴⁸ Samuel Mamonto, dkk, *Disiplin Dalam Pendidikan*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 112

⁴⁹ Muhammad Putro Joko Wasono, "Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok", *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019), 56

3) Disiplin Menegakkan Aturan

Aturan sekolah maupun aturan kelas memiliki peran yang sangat penting dalam mendisiplinkan peserta didik. Karena perilaku tidak disiplin pada peserta didik salah satu faktor penyebabnya adalah pembatasan yang tidak jelas. Maka diperlukannya penegakan aturan sekolah dan aturan kelas sehingga batas-batas perilaku peserta didik menjadi jelas. Peraturan dan tata tertib harus dipatuhi oleh setiap orang baik guru, siswa atau semua orang yang berkaitan dengan aturan.⁵⁰ Apabila ada peserta didik yang melanggar aturan tersebut maka guru akan memberikan sanksi. Kegiatan pembiasaan disiplin pada saat pembelajaran tersebut diajarkan sedini mungkin dan dilakukan secara berulang-ulang agar anak terbiasa untuk tertib dan bertanggung jawab pada peraturan yang sudah ditetapkan dan disepakati bersama.⁵¹ Karena tujuan dari penegakkan aturan atau disiplin adalah menanamkan etika secara norma sehingga tercipta suasana yang tertib, aman, tenang dan menyenangkan.

4) Disiplin beribadah

Disiplin beribadah adalah perasaan patuh dan taat terhadap perbuatan atau pernyataan taqwa terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama islam. Secara khusus, disiplin

⁵⁰ Vivi Novianti dan Hunainah, "Hubungan Kedisiplinan dan Pemahaman Ayat-ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa (Studi di MAN 2 kota Serang)", *Jurnal Qathruna* 7 no. 1 (2020), 5

⁵¹ Deva Novani, Tia Latifatu Sadiyah, dan Depi Prihamdani, "Analisis Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Sikap Disiplin Siswa", *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 5, (2024), 992

beribadah dibagi menjadi tanggung jawab atas pelaksanaan ibadah, kepatuhan terhadap tata cara ibadah dan ketepatan waktu ibadah. Tanggung jawab pelaksanaan ibadah adalah kesiapan untuk melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan. Kepatuhan terhadap tata cara ibadah adalah kesempurnaan pelaksanaan ibadah sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh agama islam. Ketepatan waktu ibadah adalah kesesuaian antara waktu yang ditentukan dengan waktu pelaksanaan ibadah.⁵² Sikap konsisten dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan aturan dan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah, terutama di sekolah berbasis agama islam. Disiplin ini mengacu pada kepatuhan siswa dalam menjalankan kewajiban ibadah tepat waktu dan dengan tata cara yang benar. Disiplin beribadah contohnya seperti pembiasaan sholat dhuha. Pembiasaan sholat dhuha sebagai bentuk latihan religius dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa. Dengan kedisiplinan ibadah yang baik, diharapkan siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dan mengaplikasikan nilai ajaran syariat agama islam dalam kehidupannya sebagai muslim.⁵³

⁵² Aliah B. Purwakania Hasan, "Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 1, no. 3 (2012), 138 <https://doi.org/10.36722/sh.v1i3.63>

⁵³ Tri Yugo, "Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2024), 66 <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3394>

Untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana tingkat kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari kebiasaannya dalam berdisiplin melalui empat hal, yaitu disiplin dalam waktu, disiplin dalam berseragam, disiplin dalam bersikap dan disiplin dalam beribadah.

Jika keempat disiplin tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka perilaku seseorang atau kelompok akan lebih serasi, selaras dan seimbang dengan tuntutan ketentuan yang berlaku sehingga dapat menunjang terwujudnya kualitas hidup yang lebih bermakna.

c. Indikator Kedisiplinan Peserta Didik

Keberhasilan peserta didik dalam berdisiplin ditentukan dari tercapainya indikator disiplin. Menurut Ngainun Naim dalam konteks pembelajaran di sekolah terdapat beberapa indikator kedisiplinan, sebagai berikut:

1. Kehadiran peserta didik di ruangan tepat waktu
2. Taat pergaulan di sekolah
3. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah
4. Cara berpakaian peserta didik di sekolah
5. Menjaga dan melestarikan lingkungan dan fasilitas umum sekolah
6. Disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah.⁵⁴

⁵⁴ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 146

Sedangkan menurut Arikunto terdapat beberapa indikator kedisiplinan peserta didik yang dikutip dalam jurnal karya Siregar dan Syaputra yaitu sebagai berikut:

1. Mengerjakan tugas sekolah di sekolah

Apabila ada pekerjaan rumah (PR) dari guru maka peserta didik selalu mengerjakannya dirumah secara individu maupun kelompok dan bisa bertanya kepada orang tuanya.

2. Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah

Peserta didik harus mempersiapkan perlengkapan belajar misalnya buku tulis, buku paket dan alat tulis lainnya yang akan dibawa ke sekolah setiap sore atau malam hari.

3. Sikap peserta didik di kelas

Peserta didik dituntut untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dan memperhatikan pelajaran hingga selesai serta tidak membuat kegaduhan atau kekacauan di kelas.

4. Kehadiran peserta didik

Peserta didik diwajibkan untuk datang lebih awal di kelas dan tidak terlambat, serta tidak membolos ataupun alfa pada saat pembelajaran dimulai.

5. Melaksanakan tata tertib di sekolah

Peserta didik harus mentaati dan mematuhi semua peraturan sekolah baik aturan tertulis mengenai seragam maupun sikap atau perilaku disekolah yang harus diperhatikan.⁵⁵



⁵⁵ Durrah Mawaddah Siregar dan Edi Syaputra, “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia”, *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1, no. 3 (2022), 121 <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2390>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati.⁵⁶ Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang berdasarkan permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif berorientasi pada fenomena yang bersifat alami, mendasar dan tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini menekankan pada kasus yang terjadi di lokasi penelitian terkait peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswi kelas XII. Yang kemudian makna dan prosesnya berbentuk deskriptif bukan angka-angka yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari informan yang diamati.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan lokasi penelitian ini di lembaga sekolah yaitu Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates, yang beralamatkan di jalan Ponpes Salafiyah Dusun Curah Kates Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Adapun peneliti memilih lokasi ini karena:

⁵⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 19.

1. Madrasah Aliyah Ar Risalah merupakan lembaga swasta yang berada di bawah naungan pondok pesantren Ar Risalah, dimana pesantren ini menerapkan kebijakan pendidikan formal yaitu Madrasah Aliyah dengan sistem pemisahan antara siswa dan siswi. Sehingga dengan kebijakan ini, tampak jelas bahwa aspek kedisiplinan diterapkan secara terstruktur, termasuk dalam pengaturan ruang kelas, jadwal kegiatan, dan interaksi antar siswa laki-laki dan perempuan. Dari sinilah peneliti lebih memilih lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates.
2. Selain itu peneliti juga menemukan banyak siswi yang melanggar tata tertib sekolah, terutama siswi kelas XII seharusnya menjadi contoh yang baik bagi adik kelasnya namun disisi lain malah tidak mematuhi peraturan sekolah.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah narasumber, partisipan, atau bisa disebut informan yang dianggap mumpuni dan dapat memberikan informasi bagi peneliti terkait keperluan data yang diteliti. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan itu yakni orang yang dianggap paling tahu terkait dengan permasalahan tersebut sehingga memudahkan peneliti untuk menemukan objek yang diteliti.⁵⁷ Berdasarkan

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 289

pertimbangan di atas, maka yang peneliti pilih menjadi subjek penelitian (informan) ini diantaranya :

1. Guru akidah akhlak ibu Khoirin Nisa, S.Pd. yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data terkait dengan peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswi kelas XII serta faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates.
2. Beberapa siswi kelas XII yaitu Siti Muchlisoh, Aulia An Nisa, Nur Izza Amelia dan Kuni Amillah Silmi Kaffah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁸

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Observasi

Observasi artinya mengumpulkan data langsung dari lapangan. Tradisi dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data, harus terjun ke lapangan atau lokasi yang diteliti, tidak bisa hanya dibelakang meja, karena data ini berupa sikap, aktivitas, tindakan, proses perlakuan, dan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 296

keseluruhan interaksi antara manusia.⁵⁹ Jenis observasi yang digunakan adalah non partisipan dimana dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan yang dilakukan namun peneliti tidak ikut terlibat.⁶⁰

Peneliti melakukan observasi ini dengan langkah-langkah yaitu mensurvei lokasi penelitian, mencatat data yang diperlukan, menemui narasumber untuk wawancara sebagai bukti penguat dan sumber acuan dan mencatat hasil observasi.

Adapun observasi dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswi kelas XII di MA Ar Risalah, meliputi:
 - 1) Memberikan contoh sikap keteladanan, yaitu guru selalu masuk ke kelas tepat waktu sesuai jam pelajaran.
 - 2) Membuat peraturan di kelas, guru akidah akhlak membuat sejumlah aturan yang harus dipatuhi oleh siswi kelas XII.
 - 3) Memberitahu untuk membawa perlengkapan belajar, seperti buku pelajaran, LKS dan alat tulis.
 - 4) Mengingatkan untuk mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan batas waktu pengumpulan atau hingga jam mata pelajaran selesai.

⁵⁹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 54

⁶⁰ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Sulawesi Selatan: Pusaka Almailda, 2020), 96

- 5) Memotivasi untuk melaksanakan shalat dhuha, melalui pembiasaan shalat dhuha siswi dapat menerapkan kedisiplinan berupa disiplin waktu dan disiplin ibadah.
 - 6) Memberikan pujian atau penghargaan, guru memberikan pujian kepada siswi yang selalu mematuhi peraturan kelas maupun sekolah.
 - 7) Memberikan teguran dan nasihat, guru memberikan teguran kepada siswi yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah dan menasehati untuk tidak mengulanginya kembali.
- b. Sikap disiplin siswi kelas XII MA Ar Risalah
- 1) Datang dan pulang sekolah tepat waktu, siswi datang ke sekolah tepat pukul 07.30 WIB dan pulang sekolah pukul 11.25 WIB.
 - 2) Datang dan masuk kelas tepat waktu, siswi masuk kelas tepat waktu sesuai dengan jadwal mata pelajaran.
 - 3) Patuh pada tata tertib/aturan kelas dan sekolah yang telah dibuat.
 - 4) Mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu sesuai tenggat waktu yang diberikan.
 - 5) Menjaga kebersihan dan ketertiban di lingkungan sekolah, seperti membersihkan ruangan kelas, menyapu halaman sekolah, menguras kamar mandi sesuai jadwal, membuang sampah pada tempatnya.

- 6) Memakai seragam sesuai ketentuan sekolah, untuk hari senin dan selasa memakai seragam putih dan abu-abu, hari rabu dan kamis memakai seragam almamater madrasah, hari jum'at dan sabtu memakai seragam coklat pramuka.
- 7) Membawa perlengkapan belajar sesuai mata pelajaran, seperti buku pelajaran, LKS dan alat tulis.
- 8) Melaksanakan shalat dhuha berjamaah, siswi melaksanakan shalat dhuha berjamaah di mushola atau maqam.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi, gagasan maupun ide melalui tanya jawab sehingga dapat menciptakan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan studi pendahuluan tentang topik yang ingin diteliti.⁶¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dimana pada pelaksanaannya peneliti leluasa memberikan pertanyaan dan tidak memakai panduan wawancara yang sudah tertata secara prosedur dan utuh, melainkan hanya berupa garis besar pertanyaan yang nantinya disampaikan tujuannya untuk mendapatkan titik masalah

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 304

yang lebih jelas, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti hendaknya mendengarkan dengan teliti dan menulis apa yang disampaikan oleh informan.⁶²

Data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara ini sebagai berikut:

- a. Peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin waktu siswi kelas XII di MA Ar Risalah curah kates ajung jember
- b. Peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin aturan siswi kelas XII di MA Ar Risalah curah kates ajung jember
- c. Peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin beribadah siswi kelas XII di MA Ar Risalah curah kates ajung jember

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶³

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan dalam pengambilan data guna mendapatkan informasi lebih mengenai:

⁶² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 146

⁶³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 149-150

- a. Profil sekolah (tertulis): berisi tentang sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Ar Risalah, visi dan misi MA Ar Risalah.
- b. Profil Guru (tertulis): berisi tentang data guru akidah akhlak yang peneliti tulis dalam *Curriculum Vitae*.
- c. Foto (gambar): memuat foto yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah, lingkungan fisik sekolah pada umumnya, suasana pembelajaran, dan proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Tetapi analisis data pada penelitian kualitatif fokus pada prosedur di lapangan sekaligus pengambilan data.⁶⁴

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles and Huberman, yakni analisis data penelitian kualitatif dilaksanakan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 320

secara interaktif dan berlangsung secara konsisten hingga selesai yang nantinya datanya sudah jenuh.⁶⁵

Langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap pertama ini, peneliti melakukan pengumpulan yang berhubungan dengan penelitian melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari bahkan bisa berbulan-bulan. Semua yang dilihat dan didengar dicatat dan direkam oleh peneliti, sehingga data yang diperoleh akan banyak dan bisa dibuktikan kevalidannya.⁶⁶ Dalam hal ini adapun data yang dikumpulkan oleh peneliti terkait peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswi kelas XII menggunakan disiplin waktu, disiplin aturan dan disiplin beribadah.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Pada tahap ini peneliti melakukan proses memilih, menentukan, menyederhanakan, membuat abstraksi, dan mengubah data aksi dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, serta materi-materi realitas lainnya.⁶⁷ Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang

⁶⁵ Sugiyono, 321

⁶⁶ Sugiyono, 322-323

⁶⁷ Alfi Haris Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City", *Journal of Public Sector Innovations* 2, no. 1, (2017), 42, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpsi/article/view/2365/1505>

nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti terkait peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswi kelas XII menggunakan disiplin waktu, disiplin aturan dan disiplin beribadah.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap selanjutnya sesudah kondensasi data peneliti melakukan penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang diperluas (narasi). Melalui penyajian data, mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merancang kegiatan selanjutnya sesuai dengan apa yang telah dipahami.⁶⁸ Peneliti dapat mendeskripsikan dan menjelaskan gambaran dan informasi terkait peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswi kelas XII menggunakan disiplin waktu, disiplin aturan dan disiplin beribadah.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan disini dari data terkait kesimpulan peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswi kelas XII menggunakan disiplin waktu, disiplin aturan dan disiplin beribadah.

Pada penelitian kualitatif penarikan kesimpulan ini merupakan hasil akhir yang belum ada sebelumnya, temuan ini dapat berupa

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 325

deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif.⁶⁹

F. Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti perlu diproses lebih cermat kembali agar tidak menyimpang dari objek penelitian. Oleh karena itu dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi data adalah suatu upaya memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data tersebut, misalnya mempertemukan atau cross check antara temuan data hasil observasi dan data hasil wawancara.⁷⁰ Adapun triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu mengkaji kebenaran data yang dilaksanakan dengan cara mengamati data yang telah didapat dari sumber utama, dibandingkan dengan sumber yang lainnya. Perbandingan dilakukan untuk memberi penguatan dari data yang sudah ada.⁷¹ Pada penelitian ini data yang diperoleh dari Guru Akidah Akhlak dibandingkan dengan data hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari beberapa siswa.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 329

⁷⁰ Dewi Rokhmah, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jember: Jember University Press, 2014), 48

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 125

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dipahami bahwa pengumpulan data dengan sumber data yang sama namun dilakukan dengan teknik yang berbeda. Awalnya, hanya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi pula melalui wawancara, dan dokumentasi.⁷² Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan guru Aqidah Akhlak dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra penelitian, tahap lapangan, dan tahap pasca lapangan.

1. Tahap pra penelitian lapangan

a. Merangkai rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing.

b. Menentukan tempat penelitian

Setelah melakukan rancangan penelitian, peneliti menentukan lokasi dimana akan melakukan sebuah penelitian. Pada penelitian ini

⁷² Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no.1 (2010), 57

peneliti memilih lokasi di MA Ar Risalah Curah Kates karena peneliti menganggap lokasi ini sesuai dengan topik yang diangkat dalam sebuah judul penelitian.

c. Membuat surat perizinan

Pada tahap ini, peneliti mengurus surat perizinan kepada lembaga yang berwenang untuk memberikan izin dalam penelitian. Karena, penelitian resmi perlu pernyataan surat izin yang resmi untuk diberikan kepada pihak lembaga sekolah tempat dilakukannya penelitian.

d. Menentukan informan

Setelah membuat perizinan, peneliti Memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

e. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahapan Pelaksanaan di Lapangan

Pada tahap pelaksanaan di lapangan peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi dan situasi lapangan seperti memahami latar belakang penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi, bertindak netral dan

hubungan akrab dengan subjek, menentukan alokasi studi serta aktif dalam kegiatan pengumpulan data.

3. Tahap Pasca Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan penganalisisan data yang telah terkumpul, pastinya data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data, mana yang penting, mana yang harus dibuang melalui beberapa tahap analisis data yakni kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan profil sekolah sebagai berikut:

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember

Latar belakang didirikannya Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ar-Risalah Curahkates, sebagaimana yang diutarakan oleh K.H. Muh Najib “selain inisiatif dari masyarakat yang ingin anaknya juga bisa menikmati mempelajari pendidikan umum karena tuntutan perkembangan zaman, juga karena Pondok Pesantren Salafiyah yang didirikan oleh KH. Khotib Abdul Karim tidak mau membuka lembaga formal (masih tetap mempertahankan keaslian salafnya, hanya fokus pada pendidikan ilmu agama dengan sistem tradisional)”. Oleh karena itu, maka dibukalah lembaga pendidikan formal dengan fasilitas seadanya di kediaman Kyai Najib beserta keluarganya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Lambat-laun karena mulai banyak yang berminat masuk ke lembaga formal tersebut dan respon masyarakat sekitar juga baik, maka kemudian didirikanlah pondok pesantren baru dengan nama “Pondok Pesantren Ar-

Risalah”, untuk menampung siswa yang ingin menetap di pondok pesantren dan mempermudah siswa yang tempat tinggalnya jauh.

Pada tanggal 22 Desember 1995 pondok pesantren ini baru mendapatkan akta notaris yayasan pondok pesantren, sehingga kini pondok pesantren tersebut dikenal dengan nama “Yayasan Pondok Pesantren Ar-Risalah Curahkates Klompangan Ajung Jember”. Adapun lembaga formal yang pertama kali dibuka, yakni lembaga setingkat SLTP (Sekolah Lanjutan Pertama) berupa madrasah tsanawiyah (MTs) pada tahun 1994, yang kemudian ditempuh selama 3 tahun dan disetarakan dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Seiring perkembangannya, pada tahun 2005 dibuka pula madrasah aliyah (MA) setingkat SLTA (Sekolah Menengah Atas), yang juga ditempuh dalam 3 tahun dengan satu jurusan yakni jurusan IPS.

2. *Curriculum Vitae* Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember

Nama : Khoirin Nisa, S. Pd.

Tempat, tanggal lahir : Jember, 15 Februari 1991

Alamat : Jl. H. Abu Bakar Curah Kates Klompangan
Ajung Jember

No. Telepon : +62 851-0085-0160

Email : khoirin123nisa@gmail.com

Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi
Agama Islam Banyuwangi

Pengalaman Kerja : 1) Guru PAI di MA Ar Risalah Curah Kates, pengalaman mengajar dari tahun 2010 sampai sekarang. Mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dan AL-Qur'an Hadits untuk siswi di tingkat MA dan berinovasi dalam mengembangkan pelajaran.

2) Guru mengaji di TPQ Ar Risalah Curah Kates, pengalaman mengajar dari tahun 2015 sampai sekarang. Mengajar mengaji Al-Qur'an kelas 4 dan menjadi penanggung jawab wisuda santri TPQ Ar Risalah.

Berpengalaman mengajar di sekolah menengah atas selama 10 tahun lebih. Mempunyai keahlian dalam memotivasi siswa dan bersemangat membantu anak-anak untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan ingin mengembangkan potensi mereka. Berkemampuan manajemen kelas, inovatif, sabar, disiplin, komunikatif dan mengoperasikan *Microsoft Word*.

3. Jadwal Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XII Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember

Jadwal mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XII pada hari Senin, pukul 10.15 – 11.25. Di isi oleh ibu Khoirin Nisa, S.Pd. sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak.

4. Data Siswi Kelas XII Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember

Tabel 4.1
Daftar Nama Siswi Kelas XII Madrasah Aliyah Ar Risalah

No	Nama Siswi
1.	Aulia An Nisa'
2.	Dea Putri Damayanti
3.	Ella Rizka Mazidah
4.	Indana Meilan Nafi'a
5.	Kuni Amillah Silmi Kaffah
6.	May Permata Sari
7.	Nur Izza Amelia
8.	Nur Nazilatul Laili
9.	Renita Ayu Istiqomah
10.	Siti Aisyah Nurmala
11.	Siti Ayu Noviyanti
12.	Siti Muchlisoh
13.	Siti Nur Azizah
14.	Sofiana Dwi Novianti
15.	Vanessa Hadijah Kirana

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember dengan melaksanakan wawancara dan observasi kepada guru akidah akhlak dan beberapa siswi kelas XII, data yang didapat oleh peneliti yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswi Kelas XII di

Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember” adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Disiplin Waktu Siswi Kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MA Ar Risalah, ditemukan bahwa peran guru dalam membentuk kedisiplinan waktu siswi sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan aturan dan pengajaran didalam kelas. Guru menekankan bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari akhlak yang baik dan penting untuk ditanamkan dalam pembelajaran.

Sebagaimana disampaikan oleh ibu Ririn selaku guru akidah akhlak di MA Ar Risalah sebagai berikut:

“Sebagai guru akidah akhlak, saya sangat memahami kalau kedisiplinan adalah bagian penting dari akhlak yang baik. Ketika di dalam kelas, saya selalu menekankan kepada siswi untuk senantiasa bersikap disiplin. Seperti datang ke kelas tepat waktu, membawa buku dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Menurut saya semua ini adalah refleksi dari tanggung jawab dan akhlak yang baik.”⁷³

Guru akidah akhlak menegaskan pentingnya menjadi teladan bagi siswi dalam hal kedisiplinan. Dimulai dari kedatangan guru ke kelas tepat waktu dan menerapkan kebiasaan positif dan kesadaran akan pentingnya disiplin waktu, yaitu memberikan pujian kepada siswi yang konsisten datang tepat waktu, hal tersebut akan menjadi contoh dan motivasi bagi siswi lain untuk tetap disiplin. Sedangkan siswi yang sering datang

⁷³ Khoirin Nisa, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, Curah Kates, 02 September 2024

terlambat, guru akidah akhlak lebih mendekati secara personal, dengan berdiskusi tentang masalah apa yang dihadapi, dan mencari solusi bersama. Karena beberapa anak mungkin butuh pengingat atau bantuan dalam mengatur jadwal mereka agar lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ririn selaku guru akidah akhlak:

“Saya selalu memulai pelajaran tepat waktu nduk. Saya tetapkan ekspektasi yang jelas dari awal, yaitu pentingnya datang ke kelas tepat waktu untuk kelancaran proses belajar mengajar. Nah untuk mendorong anak-anak datang ke kelas tepat waktu itu nduk, saya terapkan kebiasaan positif biasanya saya beri pujian bagi anak yang konsisten datang tepat waktu, agar bisa menjadi contoh bagi temannya itu nduk. Nah itu akan menjadi motivasi bagi anak-anak untuk tetap disiplin. Kalau untuk anak yang sering terlambat, saya dekati secara personal, saya tanya kenapa, ada masalah apa begitu, nanti kita carikan solusinya.”⁷⁴

Pernyataan diatas didukung oleh jawaban siswi yang menyatakan bahwa guru akidah akhlak sangat berperan dalam membentuk kedisiplinan waktu siswi dengan selalu mengingatkan siswi untuk bersikap disiplin dan menunjukkan contoh dengan selalu datang ke kelas tepat waktu. Berikut hasil wawancara dengan Amillah siswi kelas XII:

“Perannya menurut saya itu setiap pelajaran akidah akhlak, bu Ririn selalu datang tepat waktu ke kelas mbak. Beliau selalu ngasih tahu kalau masuk kelas tepat waktu itu sangat penting. Jadi kalau saya dan teman-teman ada yang terlambat, beliau mengingatkan agar lebih disiplin dan itu tadi menunjukkan contoh dengan selalu datang ke kelas tepat waktu.”⁷⁵

⁷⁴ Khoirin Nisa, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, Curah Kates, 02 September 2024

⁷⁵ Kuni Amillah Silmi Kaffah, siswi kelas XII, diwawancarai oleh penulis, Curah Kates, 18 September 2024

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati pada aktivitas guru akidah akhlak yang sudah menjalankan perannya dalam pembentukan sikap disiplin waktu siswi kelas XII mengenai datang ke kelas tepat waktu, dimana guru akidah akhlak masuk ke kelas sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah. Dan itu dijadikan contoh oleh para siswi karena mereka tidak ada yang telat masuk ke kelas dengan alasan apapun.⁷⁶



Gambar 4.1
Kegiatan pembelajaran akidah akhlak oleh ibu Ririn
di dalam kelas

Selain itu guru akidah akhlak juga mengingatkan kepada para siswi untuk membawa kebutuhan belajarnya masing-masing seperti buku pelajaran dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru, baik dalam mata pelajaran akidah akhlak maupun di mata pelajaran lain. Hal ini agar siswi terbiasa untuk mempersiapkan segala sesuatu dengan baik sebelum proses pembelajaran dimulai.

Sebagaimana disampaikan oleh ibu Ririn selaku guru akidah akhlak di MA Ar Risalah sebagai berikut:

⁷⁶ Observasi di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember, 02 September 2024

“Saya ingatkan anak-anak itu nduk, mereka kan sebagai peserta didik harus selalu membawa buku pelajaran dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang saya berikan, nah itu yang akan menjadi cerminan dari karakter disiplin. Itu tidak hanya berlaku di jam pelajaran saya saja, namun saya juga tegaskan di semua mata pelajaran lain.”⁷⁷

Pernyataan diatas didukung oleh jawaban siswi yang menyatakan bahwa dalam pendisiplinan waktu guru akidah akhlak tidak pernah lupa untuk mengingatkan siswi agar selalu membawa buku pelajaran dan mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru sesuai dengan waktunya. Berikut hasil wawancara dengan Muchlisoh siswi kelas XII:

“Menurut saya peran bu Ririn ketika di kelas itu ya mbak kita disuruh untuk masuk kelas tepat waktu, dan bu Ririn juga gak pernah lupa mengingatkan kita untuk membawa buku pelajaran setiap hari dan mengerjakan tugas sesuai waktu yang diberikan oleh beliau maupun guru lainnya.”⁷⁸

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa sebelum memulai pelajaran guru akidah akhlak menanyakan apakah siswi membawa buku atau tidak, kemudian mengingatkan agar selalu membawa buku sesuai pelajarannya dan mengerjakan tugas yang sudah diberikan kemudian mengumpulkannya sesuai dengan jamnya.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak sudah menjalankan perannya dalam membentuk sikap disiplin waktu siswi kelas XII yaitu

⁷⁷ Khoirin Nisa, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, Curah Kates, 02 September 2024

⁷⁸ Siti Muchlisoh, siswi kelas XII, diwawancarai oleh penulis, Curah Kates, 17 September 2024

⁷⁹ Observasi di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember, 02 September 2024

guru akidah akhlak menegaskan pentingnya menjadi teladan bagi siswi dimulai dari kedatangan guru ke kelas tepat waktu dengan menerapkan strategi yang berfokus pada pengembangan kebiasaan positif dan kesadaran akan pentingnya disiplin waktu. Dan mengingatkan kepada para siswi untuk membawa kebutuhan belajarnya masing-masing seperti buku pelajaran dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru, baik dalam mata pelajaran akidah akhlak maupun di mata pelajaran lain.

2. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Disiplin Aturan Siswi Kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MA Ar Risalah, ditemukan bahwa peran guru dalam membentuk kedisiplinan aturan siswi yaitu guru menekankan pentingnya nilai-nilai disiplin melalui berbagai aktivitas di sekolah, seperti menerapkan sejumlah aturan di dalam kelas, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan mematuhi aturan berpakaian sesuai dengan ketentuan. Dengan adanya pembiasaan ini, guru berupaya menanamkan sikap disiplin yang menyeluruh, sehingga siswi dapat mengaplikasikan nilai-nilai disiplin tidak hanya saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Sebagaimana disampaikan oleh ibu Ririn selaku guru akidah akhlak di MA Ar Risalah sebagai berikut:

“Untuk kedisiplinan aturan di sekolah ini, saya berusaha mengajak anak-anak itu untuk mempraktikkan nilai-nilai disiplin melalui

berbagai aktivitas nduk, seperti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kemudian saya juga mengawasi penerapan aturan berseragam.”

Adapun pembentukan sikap disiplin aturan siswi kelas XII yang dilakukan oleh guru akidah akhlak yaitu, menerapkan sejumlah aturan di kelas yang bertujuan untuk membentuk sikap disiplin siswi. Hal ini ditunjukkan dengan penerapan aturan yang jelas dan tegas serta pemberian sanksi dan peringatan bagi siswi yang melanggar. Dengan adanya aturan tersebut siswi dapat membentuk kesadaran diri untuk berperilaku disiplin karena dengan menerapkan sikap disiplin yang baik akan membawa kebaikan di kehidupan sehari-hari siswi.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Ririn selaku guru akidah akhlak:

“Saya terapkan aturan-aturan yang jelas di dalam kelas, seperti tidak boleh berbicara saat guru menjelaskan, kelas harus selalu bersih, sebelum guru datang anak-anak harus sudah siap untuk belajar, tidak tidur saat pembelajaran berlangsung dan tidak boleh berkata kasar di kelas. Setiap aturan ini saya tegakkan dengan konsisten. Jika ada yang melanggar, saya kasih peringatan atau sanksi yang membuat anak itu jera nduk seperti menyapu halaman dan membuang sampah. Selain itu, saya juga kasih pengertian ke mereka dengan menerapkan sikap disiplin yang baik di sekolah akan membawa kebaikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.”⁸⁰

Sesuai dengan wawancara di atas, Aulia siswi kelas XII menyatakan bahwa:

“Bu Ririn langsung ngasih tau kami mbak. Beliau selalu bilang sama saya dan teman-teman untuk datang ke kelas tepat waktu dan

⁸⁰ Khoirin Nisa, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, Curah Kates, 02 September 2024

wajib mematuhi aturan-aturan di kelas. Kalau ada yang melanggar aturan itu biasanya beliau akan memberikan hukuman.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ririn dan Aulia diatas, peneliti mengamati bahwa aturan-aturan yang dibuat oleh guru akidah akhlak sebagaimana aturan-aturan tersebut terlampir, yaitu tidak boleh berbicara saat guru menjelaskan, kelas harus selalu bersih, sebelum guru datang anak-anak harus sudah siap untuk belajar, tidak tidur saat pembelajaran berlangsung dan tidak boleh berkata kasar di kelas. Itu sudah ditegaskan namun terkadang masih ada saja siswi yang melanggar, untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan hukuman pada anak yang melanggar dengan menyapu dan membersihkan sampah di halaman sekolah agar anak itu jera.⁸²



Gambar 4.2
Siswi sedang menjalankan sanksi berupa menyapu halaman

Kemudian guru akidah akhlak juga mengajak para siswi dan memberi contoh tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di sekolah, tidak hanya di dalam kelas tapi juga di luar kelas, seperti

⁸¹ Aulia An Nisa, siswi kelas XII, diwawancarai oleh penulis, Curah Kates, 17 September 2024

⁸² Observasi di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember, 02 September 2024

membuang sampah pada tempatnya. Dan memberi teguran langsung kepada siapa saja siswi yang jelas-jelas membuang sampah tidak pada tempatnya. Karena menjaga kebersihan menjadi salah satu bentuk disiplin yang harus diterapkan di manapun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ririn selaku guru akidah akhlak:

“Saya itu selalu mengajak anak-anak untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, entah itu di dalam kelas ataupun di luar kelas, seperti membuang sampah harus pada tempatnya. Jika ada yang melanggar akan saya tegur agar tidak mengulangi lagi. Kalau keadaan kelas bersih, maka belajar akan lebih nyaman dan fokus, tidak terganggu oleh hal apapun. Saya juga terapkan melalui contoh langsung, kalau ada sampah-sampah kecil yang mungkin terlihat di sekitar saya, maka saya akan membersihkannya. Seperti yang kita tahu kalau kebersihan adalah sebagian dari iman, maka dari itu saya tegaskan ke anak-anak bahwa menjaga kebersihan adalah salah satu bentuk disiplin yang harus diterapkan di manapun.”⁸³

Sesuai dengan wawancara di atas, Muchlisoh siswi kelas XII menyatakan bahwa:

“Biasanya bu Ririn itu mbak selalu ngasih tahu saya dan teman-teman tentang menjaga kebersihan mbak. Beliau ngasih tahu kita kalau setiap masuk kelas sampai pulang nanti, kelas harus tetap bersih tidak boleh ada sampah yang berserakan dimana-dimana, kalau enggak beliau akan menegur kita mbak dan disuruh untuk piket, karena apa ya mbak kan kebersihan sebagian dari iman.”⁸⁴

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa guru akidah akhlak mengingatkan agar selalu menjaga kebersihan, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas dan

⁸³ Khoirin Nisa, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, Curah Kates, 03 September 2024

⁸⁴ Siti Muchlisoh, siswi kelas XII, diwawancarai oleh penulis, Curah Kates, 17 September 2024

langsung memberitahu kepada para siswi jika ada sampah yang berserakan untuk segera dibersihkan. Dan akan menegur siapa saja siswi yang jelas-jelas membuang sampah tidak pada tempatnya.⁸⁵

Selain itu guru akidah akhlak juga mengingatkan kepada para siswi tentang aturan mematuhi seragam di lembaga sekolah. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari upaya penegakan disiplin dalam hal kerapian dan kepatuhan terhadap aturan berpakaian yang telah ditetapkan oleh sekolah. Melalui pemeriksaan rutin ini, pihak sekolah berusaha membiasakan siswi untuk selalu tampil sesuai dengan peraturan seragam dan menjaga sikap disiplin sejak mereka tiba di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ririn selaku guru akidah akhlak:

“Ya saya bilangin anak-anak nduk kalau mematuhi aturan berseragam yang sudah ditetapkan oleh madrasah itu penting. Setiap pagi, ada anggota osim yang memeriksa seragam mereka dan memastikan semuanya rapi dan sesuai aturan, mulai dari kerudung sampai sepatu. Saya juga jelaskan ke anak-anak bahwa menaati aturan berseragam adalah bagian dari sikap disiplin yang perlu dibiasakan. Karena apa ya nduk, ketika mereka terbiasa berpakaian rapi dan menaati aturan, mereka akan belajar lebih menghargai diri sendiri dan lingkungan lembaga.”⁸⁶

Pernyataan diatas didukung oleh jawaban siswi yang menyatakan bahwa guru akidah akhlak mengingatkan kepada para siswi bahwa dalam berseragam ada aturan yang harus dipatuhi, karena dalam berseragam bukan hanya soal penampilan tetapi juga harus menghormati aturan yang

⁸⁵ Observasi di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember, 03 September 2024

⁸⁶ Khoirin Nisa, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, Curah Kates, 03 September 2024

telah dibuat oleh sekolah. Dimana di MA Ar Risalah setiap paginya para siswi yang datang ke sekolah akan di cek aturan berseragam dan atribut lengkapnya oleh anggota OSIM. Berikut hasil wawancara dengan Amillah siswi kelas XII:

“Bu Ririn dan guru-guru lainnya itu sering mengingatkan kita agar tidak semena-mena dalam berseragam mbak. Beliau bilang kalau seragam itu bukan hanya soal penampilan, tapi juga harus mencerminkan sikap disiplin dan menghormati aturan sekolah. Setiap pagi, ada osim yang mengecek seragam dan atribut kami mbak. Ini membuat kita tuh lebih sadar dan terbiasa untuk selalu rapi dan mematuhi aturan seragam yang ada mbak.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ririn dan Amillah diatas, peneliti melakukan observasi, memang benar bahwa setiap pagi ada anggota OSIM yang berjaga di depan gerbang untuk mengecek seragam dan atribut para siswi. ⁸⁸



Gambar 4.3
Salah satu anggota OSIM sedang menunggu dan mengecek seragam dan atribut para siswi

⁸⁷ Kuni Amillah Silmi Kaffah, siswi kelas XII, diwawancarai oleh penulis, Curah Kates, 18 September 2024

⁸⁸ Observasi di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember, 03 September 2024

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak sudah menjalankan perannya dalam membentuk sikap disiplin aturan siswi kelas XII yaitu menerapkan aturan yang jelas dan tegas di kelas, serta pemberian sanksi dan peringatan bagi siswi yang melanggar. Kemudian mengajak para siswi untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah di dalam kelas maupun di luar kelas, karena menjaga kebersihan menjadi salah satu bentuk disiplin yang harus diterapkan di manapun dan memberi contoh langsung tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Selain itu guru akidah akhlak juga mengingatkan kepada para siswi tentang aturan mematuhi seragam di lembaga sekolah. Dimana ketika para siswi dapat berpakaian dengan rapi dan sesuai dengan aturan sekolah, maka mereka belajar cara menghargai dirinya dan lingkungan sekolahnya.

3. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Disiplin Beribadah Siswi Kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates

Selain peran guru akidah akhlak diatas, ada juga pembiasaan yang dapat diterapkan dalam pembentukan sikap disiplin beribadah siswi kelas XII, yaitu dengan mengembangkan pembiasaan shalat dhuha. Dimana melalui pembiasaan ini, secara tidak langsung dapat melatih para siswi untuk lebih berdisiplin. Karena dengan melaksanakan shalat dhuha setiap hari yang merupakan bagian dari pembiasaan ibadah sunnah berkelanjutan, dapat membuat siswi konsisten dan menghargai waktu.

Oleh karena itu dengan pengembangan pembiasaan shalat dhuha secara rutin, siswi terbiasa dengan pola hidup yang teratur dan tentunya disiplin.

Sebagaimana disampaikan oleh ibu Ririn selaku guru akidah akhlak di MA Ar Risalah sebagai berikut:

“Saya dan guru-guru lainnya mengajak dan membimbing anak-anak untuk melaksanakan shalat dhuha setiap hari gak hanya di sekolah tetapi juga di rumah, untuk membiasakan kebiasaan baik yang bisa memperkuat disiplin diri. Setiap pagi, saya pantau anak-anak itu untuk melaksanakan shalat dhuha sebelum memulai aktivitas belajar di kelas.”⁸⁹

Kemudian ibu Ririn mengatakan bahwa:

“Selain itu saya juga menjelaskan manfaat shalat dhuha ke anak-anak, baik dari segi spiritualnya maupun kedisiplinannya, agar mereka lebih istiqomah lagi dan termotivasi itu loh nduk dan bisa memahami kalau pembiasaan ini bukan hanya sekedar kewajiban, tetapi juga bentuk tanggung jawab pribadi dalam menjaga hubungan dengan Allah. Sejauh ini saya lihat melalui pembiasaan shalat dhuha ini anak-anak menjadi lebih disiplin.”⁹⁰

Sesuai dengan wawancara di atas, Izza siswi kelas XII menyatakan bahwa:

“Bu Ririn selalu mengingatkan kami untuk istiqomah dalam shalat dhuha mbak, gak hanya bu Ririn guru-guru lainnya juga. Setiap pagi bu Ririn pasti akan mengajak dan memantau kami shalat dhuha berjamaah di maqam.”⁹¹

Hal sama juga disampaikan oleh Amillah siswi kelas XII, bahwa setiap hari guru akidah akhlak dan guru-guru lainnya mengajak para siswi

⁸⁹ Khoirin Nisa, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, Curah Kates, 03 September 2024

⁹⁰ Khoirin Nisa, guru akidah akhlak, diwawancarai oleh penulis, Curah Kates, 03 September 2024

⁹¹ Nur Izza Amelia, siswi kelas XII, diwawancarai oleh penulis, Curah Kates, 18 September 2024

untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan juga memantau kegiatan sholat dhuha hingga selesai. Berikut hasil wawancara dengan Aulia:

“Bu Ririn dan bu guru lainnya setiap hari selalu mengajak kami untuk melaksanakan sholat dhuha mbak, jadi sebelum masuk kelas semua siswi disini melaksanakan sholat dhuha dan dipantau langsung oleh bu Ririn. Beliau juga memotivasi kami untuk istiqomah sholat dhuha karena sholat dhuha banyak sekali manfaatnya.”⁹²



Gambar 4.4
Kegiatan sholat dhuha berjamaah



Gambar 4.5
Guru akidah akhlak memantau siswi yang sedang melaksanakan sholat dhuha

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa guru akidah akhlak setiap pagi mengajak para siswi untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah di maqam, dan memantau kegiatan sholat dhuha mulai awal hingga akhir. Guru

⁹² Aulia An Nisa, siswi kelas XII, diwawancarai oleh penulis, Curah Kates, 18 September 2024

memastikan agar seluruh siswi mengikuti shalat dengan tertib dan khusyu, sekaligus memberikan bimbingan jika ada siswi yang tampak kurang serius atau tidak mengikuti tata cara shalat dengan benar. Pendampingan ini dilakukan sebagai upaya untuk membentuk kedisiplinan dan kebiasaan ibadah pada siswi, serta menanamkan pentingnya konsistensi dalam menjalankan amalan-amalan sunnah di sekolah.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak sudah menjalankan perannya dalam membentuk sikap disiplin beribadah siswi kelas XII yaitu guru akidah akhlak bersama guru-guru lainnya juga mengembangkan pembiasaan shalat dhuha. Dimana melalui pembiasaan ini, secara tidak langsung dapat melatih para siswi untuk lebih berdisiplin. Karena dengan melaksanakan shalat dhuha setiap hari yang merupakan bagian dari pembiasaan ibadah sunnah berkelanjutan, dapat membuat siswi konsisten dan menghargai waktu. Oleh karena itu dengan pengembangan pembiasaan shalat dhuha secara rutin, siswi terbiasa dengan pola hidup yang teratur dan disiplin.

⁹³ Observasi di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember, 03 September 2024

Tabel 4.2
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin waktu siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates?	<p>a. Menjadi teladan bagi siswi dalam hal kedisiplinan, dimulai dari kedatangan guru ke kelas tepat waktu dan menerapkan kebiasaan positif dan kesadaran akan pentingnya disiplin waktu.</p> <p>b. Mengingatkan kepada para siswi untuk membawa kebutuhan belajarnya masing-masing seperti buku pelajaran dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru.</p>
2.	Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin aturan siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates?	<p>a. Menerapkan aturan yang jelas dan tegas serta memberikan sanksi dan peringatan bagi siswi yang melanggar.</p> <p>b. Mengajak para siswi untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, karena menjaga kebersihan menjadi salah satu bentuk disiplin yang harus diterapkan di manapun dan memberi contoh langsung tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Serta memberi teguran langsung kepada siswi yang jelas-jelas membuang sampah tidak pada tempatnya.</p> <p>c. Mengingatkan para siswi tentang aturan mematuhi seragam di lembaga sekolah. Dimana ketika para siswi dapat berpakaian dengan rapi dan sesuai dengan aturan sekolah, maka mereka belajar cara</p>

		menghargai dirinya dan lingkungan sekolahnya.
3.	Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin beribadah siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates?	Mengembangkan pembiasaan shalat dhuha dengan mengajak dan memotivasi siswi untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah setiap hari. Dimana melalui pembiasaan ini, secara tidak langsung dapat melatih para siswi untuk lebih berdisiplin. Karena dengan melaksanakan shalat dhuha setiap hari yang merupakan bagian dari pembiasaan ibadah sunnah berkelanjutan, dapat membuat siswi konsisten dan menghargai waktu.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember yang mencakup peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswi kelas XII melalui kedisiplinan didalam kelas dan diluar kelas serta faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswi kelas XII. Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dan fenomena di lapangan.

Berkaitan dengan keadaan sebuah fenomena di lapangan, peneliti berusaha menggali informasi lebih dalam dengan melakukan pengamatan langsung berdasarkan lembar observasi. Mengacu pada hasil observasi,

wawancara dan dokumentasi serta analisis data yang sudah dijelaskan, maka peneliti akan membahas temuan-temuan yang didapatkan di lapangan sebagai berikut:

1. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Disiplin Waktu Siswi Kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Disiplin Waktu Siswi Kelas XII di MA Ar Risalah yaitu dengan menjadi teladan bagi siswi dalam hal kedisiplinan, dimulai dari kedatangan guru ke kelas tepat waktu dengan menerapkan strategi yang berfokus pada kebiasaan positif dan kesadaran akan pentingnya disiplin waktu. Dalam hal ini guru akidah akhlak secara tidak langsung mengajarkan kepada siswi untuk datang dan masuk ke kelas tepat waktu. Karena hal ini juga melatih mereka untuk menghargai waktu guru dan teman-teman sekelas. Temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Novianti dan Hunainah bahwa datang ke kelas tepat waktu merupakan salah satu bentuk disiplin waktu, karena disiplin waktu berarti memulai dan menyelesaikan sesuatu pada waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini disiplin waktu merupakan ketaatan siswi terhadap peraturan tata tertib dan perundang-undangan karena didorong oleh kesadaran yang ada dalam hati dan pikirannya.⁹⁴

⁹⁴ Vivi Novianti dan Hunainah, "Hubungan Kedisiplinan dan Pemahaman Ayat-ayat AlQur'an Dengan Akhlak Siswa (Studi di MAN 2 kota Serang)", Jurnal Qathruna Vol. 7 No. 1 (2020), 4-5

Keteladanan guru akidah akhlak dalam kedisiplinan waktu khususnya dalam hal tiba di kelas tepat waktu sangat berperan dalam membentuk sikap disiplin siswi. Dengan sikap ini dapat melatih siswi untuk menghormati waktu guru dan teman-temannya.

Guru akidah akhlak juga menerapkan sistem positif dengan memberikan pujian kepada siswi yang konsisten datang tepat waktu, agar dapat menjadi motivasi dan contoh bagi yang lain untuk tetap disiplin. Guru akidah akhlak juga mendekati siswi secara personal, dengan berdiskusi tentang masalah yang mereka hadapi dan mencari solusi bersama untuk siswi yang sering terlambat. Karena beberapa siswi mungkin membutuhkan pengingat atau bantuan dalam mengatur jadwal mereka agar lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Novani, Latifatu dan Prihamdani bahwa kegiatan pembiasaan disiplin dilakukan secara terus menerus setiap hari agar peserta didik mendapatkan keberhasilan dalam pencapaian pembelajaran yang tepat dan efisien. Peserta didik yang tidak disiplin maka akan mendapat hukuman yang berupa teguran dari guru, sedangkan jika sudah melakukan disiplin maka akan mendapat reward dari guru walaupun dengan pujian dan motivasi.⁹⁵

Kebiasaan positif yang diterapkan guru akidah akhlak disini baik melalui pemberian pujian kepada siswi yang disiplin maupun dengan mendekati secara personal terhadap siswi yang bermasalah, menjadi

⁹⁵ Deva Novani, Tia Latifatu Sadiyah, dan Depi Prihamdani, "Analisis Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Sikap Disiplin Siswa", *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 5*, (2024), 992

metode yang efektif dalam membangun kebiasaan disiplin. Dengan adanya kebiasaan ini tidak hanya memperbaiki kedisiplinan waktu, tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan siswi.

Selain itu guru akidah akhlak mengingatkan para siswi untuk membawa kebutuhan belajar mereka masing-masing seperti buku pelajaran, dan mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa disiplin dan kemandirian pada siswi, sehingga mereka terbiasa untuk mempersiapkan segala sesuatu dengan baik sebelum proses pembelajaran dimulai. Tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan juga dapat meningkatkan rasa kewajiban siswi dalam menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan menjaga komitmen terhadap apa yang telah diamanahkan oleh guru.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mamonto bahwa disiplin ini mengajarkan peserta didik untuk mempersiapkan diri dan bertanggung jawab atas kelengkapan belajar dan ketika guru memberi tugas kepada peserta didik maka mereka harus mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.⁹⁶ Dalam hal ini bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan merupakan salah satu bentuk disiplin waktu, karena

⁹⁶ Samuel Mamonto, dkk, *Disiplin Dalam Pendidikan*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 112

disiplin waktu berarti memulai dan menyelesaikan sesuatu pada waktu yang telah ditentukan.⁹⁷

Mengingatkan siswi untuk membawa perlengkapan belajar dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru menjadi hal penting bagi guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin. Karena kebiasaan ini melatih siswi untuk mempersiapkan diri dengan baik sebelum belajar, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, dengan memenuhi tugas yang diberikan, siswi juga belajar menghargai waktu.

Berdasarkan pembahasan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin waktu siswi adalah guru memberikan keteladanan bagi siswi dalam hal datang ke kelas tepat waktu dan menerapkan strategi pembiasaan dimana guru memberikan pujian bagi siswi yang masuk ke kelas tepat waktu dan melakukan pendekatan personal dengan siswi yang datang terlambat ke kelas. Selain itu guru juga mengingatkan untuk senantiasa membawa buku sesuai jadwal pelajaran dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh guru.

⁹⁷ Vivi Novianti dan Hunainah, "Hubungan Kedisiplinan dan Pemahaman Ayat-ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa (Studi di MAN 2 kota Serang)", *Jurnal Qathruna* Vol. 7 No. 1 (2020), 4-5

2. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Disiplin Aturan Siswi Kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Disiplin Aturan Siswi Kelas XII di MA Ar Risalah yaitu guru akidah akhlak menerapkan aturan yang jelas dan tegas serta memberikan peringatan dan sanksi bagi siswi yang melanggar. Aturan ini dibuat agar siswi memahami batasan-batasan yang harus diikuti dan menyadari konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Dengan adanya aturan tersebut, siswi diharapkan dapat membentuk kesadaran diri untuk bersikap disiplin. Pemberian peringatan dan sanksi juga bertujuan untuk memberi efek jera bagi siswi yang melanggar, serta mengingatkan siswi lainnya untuk tetap mematuhi peraturan demi terciptanya lingkungan belajar yang tertib dan kondusif. Dalam hal ini mematuhi aturan yang berlaku merupakan bentuk disiplin menegakkan aturan, dimana aturan kelas memiliki peran yang sangat penting dalam mendisiplinkan siswi. Karena perilaku tidak disiplin pada siswi salah satu faktor penyebabnya adalah pembatasan yang tidak jelas. Maka diperlukannya penegakan aturan kelas sehingga batas-batas perilaku siswi menjadi jelas. Siswi yang melakukan pelanggaran maka akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan peraturan yang ada, karena tujuan dari penegakkan aturan atau disiplin adalah menanamkan

etika secara norma sehingga tercipta suasana yang tertib, aman, tenang dan menyenangkan.⁹⁸

Temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Novani, Latifatu dan Prihamdani yang menyatakan bahwa peserta didik harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan, dan apabila ada peserta didik yang melanggar aturan tersebut maka guru akan memberikan sanksi. Kegiatan pembiasaan disiplin pada saat pembelajaran tersebut diajarkan sedini mungkin dan dilakukan secara berulang-ulang agar anak terbiasa untuk tertib dan bertanggung jawab pada peraturan yang sudah ditetapkan dan disepakati bersama.⁹⁹

Penerapan aturan yang jelas dan tegas disertai dengan pemberian peringatan dan sanksi merupakan strategi yang efektif dalam membentuk kedisiplinan siswi. Hal ini tidak hanya menciptakan ketertiban di lingkungan sekolah, akan tetapi membantu siswi menerapkan nilai-nilai tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya mentaati aturan yang ada.

Kemudian guru akidah akhlak mengajak para siswi untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, karena penting bagi guru untuk mengajarkan disiplin melalui kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Langkah-langkah seperti mengajak siswi untuk menjaga kebersihan dan memberi contoh langsung tentang pentingnya membuang

⁹⁸ Vivi Novianti dan Hunainah, "Hubungan Kedisiplinan dan Pemahaman Ayat-ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa (Studi di MAN 2 kota Serang)", *Jurnal Qathruna* Vol. 7 No. 1 (2020), 5

⁹⁹ Deva Novani, Tia Latifatu Sadiah, dan Depi Prihamdani, "Analisis Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Sikap Disiplin Siswa", *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 5*, (2024), 992

sampah pada tempatnya merupakan cara yang efektif dalam menanamkan disiplin yang baik. Serta tindakan tegas seperti memberi teguran kepada siswi yang membuang sampah sembarangan dapat memperkuat pesan mengenai pentingnya disiplin dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan.

Selain itu guru akidah akhlak juga mengingatkan siswi tentang aturan mematuhi seragam di lembaga sekolah. Dengan mengikuti aturan tersebut, para siswi diharapkan dapat mengenakan seragam dengan rapi dan sesuai ketentuan yang berlaku. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan penampilan fisik, tetapi juga mencerminkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab. Ketika siswi berpakaian rapi dan sesuai aturan, mereka sedang belajar untuk menghargai diri mereka sendiri, karena seragam yang dikenakan dengan baik menunjukkan rasa percaya diri dan kesadaran akan pentingnya menjaga penampilan. Selain itu, mereka juga belajar untuk menghargai lingkungan sekolah mereka, karena menjaga ketertiban dan aturan berpakaian merupakan bentuk penghormatan terhadap norma yang ada di dalam komunitas sekolah.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Wasono bahwa kewajiban untuk berseragam yaitu untuk mendidik peserta didik agar dapat menerapkan kedisiplinan dalam kesehariannya. Dengan berseragam pun peserta didik diajarkan untuk menerapkan bahwa semua siswa yang berseragam itu setara atau sejajar, agar tidak terjadi perbedaan saat berseragam sekolah melalui status sosial dalam masyarakat. Agar

proses belajar mengajar pun berlangsung lebih formal seragam pada siswa digunakan sebagai simbol bahwa pembelajaran yang terjadi yaitu proses pendidikan yang cukup tertib.¹⁰⁰

Mengingatkan siswi tentang pentingnya mematuhi aturan seragam sekolah memiliki dampak positif dalam pembentukan sikap disiplin. Ketika siswi berpakaian rapi dan sesuai dengan aturan, mereka tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga belajar menghargai diri sendiri dan lingkungan sekolah. Kerapian dalam berpakaian mencerminkan kedisiplinan dan tanggung jawab, yang secara tidak langsung membantu membangun rasa hormat terhadap nilai-nilai yang diterapkan di sekolah.

Berdasarkan pembahasan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin aturan siswi, adalah guru menerapkan aturan tegas dan jelas untuk siswi di kelas dengan memberikan peringatan dan sanksi bagi yang melanggar. Kemudian mengajarkan kedisiplinan melalui contoh langsung tentang kebiasaan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah dan menindak tegas siswi yang membuang sampah sembarangan dengan memberikan teguran. Selain itu guru juga mengingatkan siswi untuk mengenakan seragam dengan rapi dan sesuai ketentuan yang berlaku di sekolah. Pembiasaan sikap disiplin sejatinya memang perlu dilakukan agar setiap siswi mampu

¹⁰⁰ Muhammad Putro Joko Wasono, "Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok", *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2 No. 1 (2019), 56 <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4316>

menjadi seseorang yang memiliki nilai-nilai disiplin yang nantinya hal ini akan berguna bagi dirinya dan lingkungannya.

3. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Disiplin Beribadah Siswi Kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Disiplin Beribadah Siswi Kelas XII di MA Ar Risalah yaitu guru mengembangkan pembiasaan shalat dhuha dengan mengajak dan memotivasi siswi untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah setiap hari merupakan langkah yang efektif dalam membentuk karakter disiplin dan menghargai waktu. Dengan melaksanakan ibadah sunnah ini secara rutin, para siswi tidak hanya memperoleh keberkahan dan manfaat spiritual, tetapi juga secara tidak langsung diajarkan untuk lebih konsisten dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Pembiasaan ini menjadi sarana untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam mengatur waktu, karena shalat dhuha dilakukan pada waktu yang telah ditentukan dan membutuhkan keteraturan dalam pelaksanaannya.

Dalam hal ini pembiasaan shalat dhuha merupakan salah satu bentuk disiplin dalam beribadah, dimana pelaksanaan ibadah merupakan bentuk kesiapan untuk melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan dan kepatuhan terhadap tata cara ibadah adalah kesempurnaan pelaksanaan ibadah sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh agama islam serta

ketepatan waktu ibadah merupakan kesesuaian antara waktu yang ditentukan dengan waktu pelaksanaan ibadah.¹⁰¹

Dengan mengajak dan memotivasi siswi untuk melaksanakan shalat dhuha setiap hari, secara tidak langsung mereka dilatih untuk mengikuti rutinitas kegiatan yang terjadwal dan konsisten. Pembiasaan shalat dhuha ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual, tetapi juga membantu siswi memahami pentingnya tanggung jawab dan kedisiplinan waktu.

Berdasarkan pembahasan temuan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin beribadah siswi adalah guru mengajak siswi untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah setiap hari, karena dengan pembiasaan ini siswi tidak hanya memperoleh keberkahan dan manfaat spiritual, tetapi juga secara tidak langsung diajarkan untuk lebih konsisten dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan menghargai waktu. Pembiasaan sikap disiplin sejatinya memang perlu dilakukan agar setiap siswi mampu menjadi seseorang yang memiliki nilai-nilai disiplin yang nantinya hal ini akan berguna bagi dirinya dan lingkungannya.

¹⁰¹ Aliah B. Purwakaniana Hasan, "Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* vo. 1, no. 3 (2012), 138 <https://doi.org/10.36722/sh.v1i3.63>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah diperoleh dari lapangan mengenai peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember, sebagaimana yang telah diuraikan diatas dan sesuai dengan fokus penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin waktu siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember, yaitu guru menjadi teladan bagi siswi dalam hal datang ke kelas tepat waktu dan menerapkan strategi pembiasaan dimana guru memberikan pujian bagi siswi yang masuk ke kelas tepat waktu dan melakukan pendekatan personal dengan siswi yang datang terlambat ke kelas. Selain itu guru juga mengingatkan untuk senantiasa membawa buku sesuai jadwal pelajaran dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan oleh guru.
2. Peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin aturan siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember, yaitu guru menerapkan aturan tegas dan jelas untuk siswi di kelas dengan memberikan peringatan dan sanksi bagi yang melanggar. Kemudian mengajarkan kedisiplinan melalui contoh langsung tentang kebiasaan menjaga kebersihan di lingkungan sekolah dan menindak tegas siswi yang

membuang sampah sembarangan dengan memberikan teguran. Selain itu guru juga mengingatkan siswi untuk mengenakan seragam dengan rapi dan sesuai ketentuan yang berlaku di sekolah.

3. Peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin beribadah siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember, yaitu guru mengajak siswi untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah setiap hari, karena dengan pembiasaan ini siswi tidak hanya memperoleh keberkahan dan manfaat spiritual, tetapi juga secara tidak langsung diajarkan untuk lebih konsisten dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan menghargai waktu.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan sikap disiplin di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember, karena keberhasilan dapat tercapai apabila karakter disiplin sudah tertanam dengan baik dalam diri setiap warga sekolah.

2. Bagi Guru

Bagi seluruh guru di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember diharapkan dapat memotivasi siswi tentang pentingnya kedisiplinan sehingga siswi dapat bersikap disiplin atas dasar keinginannya sendiri tanpa adanya paksaan dari guru maupun orang tua, sehingga timbul rasa kesadaran dari dalam diri siswi tentang pentingnya sikap disiplin. Serta mempererat kerjasama dengan orang tua siswi dan

memberikan wawasan kepada setiap orang tua siswi agar menjadi suri tauladan yang baik bagi siswi.

3. Bagi Siswi

Siswi diharapkan dapat selalu mentaati peraturan dan disiplin yang ada di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember, agar bisa selalu mempraktekkan dan mengamalkan bentuk akhlak mulia yang selama ini diajarkan di sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Syakir Media Press, 2021)
- Ananda, Rusydi. *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. (Medan: LPPPI (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia), 2018)
- Ananda, Rusydi. *Profesi Keguruan Perspektif Sains dan Islam*. (Depok: Rajawali Pers, 2019)
- Aslamiah, Diani Ayu Pratiwi, Akhmad Riandy Agusta. *Pengelolaan Kelas*. (Depok: Rajawali Pers, 2022)
- Bachri, Bachtiar S. “Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no.1 (2010)
- Bahtiar, Yoga Agem. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Ma’arif 5 Ponorogo”. (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020)
- Baqi, Muhammad Fu’ad Abdul. *Shahih Bukhari Muslim*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017)
- Bugis, Darwin, Muhammad Sarbini, Ali Maulida. “Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa: Studi di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Nurussa’adah Kabupaten Bogor”. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 67-76 <https://doi.org/10.30868/ppai.v2i1.528>
- Destu, Wiwit, Nuraini, Topik. “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Peserta Didik Kelas V B di

Madrasah Ibtidaiyah Swasta At-Taqwa Sambas”. *Jurnal Edukatif* 7, no. 1 (2021): 17-24 <https://doi.org/10.37567/jie.v7i1.533>

Ekasari, Arynda Romadhani. “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) Kelas XI di Madrasah Aliyah Al Muayyad Surakarta Tahun Ajaran 2020/2021”. (Skripsi, IAIN Surakarta, 2021)

Fauzi, Imron. *Etika Profesi Keguruan*. (Jember: IAIN Jember Press, 2018)

Gusnita, Erlina. *Kontribusi Kompetensi Profesional Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Se-Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau*. (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019)

Hafidulloh, Sofiah Nur Iradawaty, Mochamad Mochklas. *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*. (Yogyakarta, Bintang Pustaka Madani, 2020)

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)

Hasan, Aliah B. Purwakania. “Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik”. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 1, no. 3 (2012): 136-144 <https://doi.org/10.36722/sh.v1i3.63>

Jaenudin, Riswan, dkk. *Sikap Mahasiswa Universitas Sriwijaya dan Omdurman Islamic University Terhadap Permasalahan Sosial: Penelitian di Indonesia dan Sudan*. (Palembang: Bening Media Publishing, 2020)

Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

- Maemunawati, Siti, Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. (Banten: Penerbit 3M Media Karya, 2020)
- Mamonto, Samuel, dkk. *Disiplin Dalam Pendidikan*. (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023)
- Maunah, Binti. *Sosiologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2016)
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020)
- Mustafa, Pinton Setya. *Buku Ajar Profesi Keguruan untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. (Mataram: CV Pustaka Madani, 2024)
- Naim, Ngainun. *Character Building*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Novani, Deva, Tia Latifatu Sadiah, dan Depi Prihamdani. “Analisis Kegiatan Pembiasaan untuk Membentuk Sikap Disiplin Siswa”. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 5*, (2024):
- Novianti, Vivi, Hunainah. “Hubungan Kedisiplinan dan Pemahaman Ayat-ayat Al-Qur’an Dengan Akhlak Siswa (Studi di MAN 2 kota Serang)”. *Jurnal Qathruna* 7, no. 1 (2020): 988-994
- Olfah, Hamida. “Guru dalam Konsep Imam Al-Ghazali”. *Journal Of Education* 3, no. 2 (2023): 223-232
- Putri, Adinda Roza. “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MTsN 1 Kota Pariaman”. (Skripsi, UIN Imam Bonjol Padang, 2023)
- Ramadhan, Muhamad, Gusti Budjang A, Supriadi. “Pengendalian Sosial Perilaku Indisipliner Siswa Oleh Guru Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi di

SMA”. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6, no. 11 (2017)

Regina, Sasti, dkk. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SD Negeri 157 Palembang”, *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 12-19
<https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9217>

Rokhmah, Dewi, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jember: Jember University Press, 2014)

Rosyidi, Hamim. *Psikologi Sosial*. (Surabaya: CV. Jaudar, 2012)

Saat, Sulaiman, Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. (Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2020)

Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. (Riau : PT. Indragiri, 2019)

Saleh, Adnan Achiruddin. *Psikologi Sosial*. (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)

Sidiq, Umar. *Etika dan Profesi Keguruan*. (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018)

Siregar, Durrah Mawaddah, Edi Syaputra. “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia”. *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1, no. 3 (2022): 119-124 <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2390>

Siregar, Ahmad Surya Fajar, Akhyar Adha, Elisa Febiola. “Manajemen Strategi Penanaman Disiplin Kelas”. *Journal Education Management Review and Research* 1, no. 2 (2022) <https://doi.org/10.56406/emrr.v1i02.210>

Sulis, Mohammad. “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami (Disiplin dan Sopan Santun) Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bondowoso”. (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023)

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Tarbiyah, Rif'atut, Chalimatus Sa'dijah, dan Ika Anggrahei. "Peran Guru Akidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Kelas XII MA Al-Ibrohimi Manyar Gresik". *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2021): 113-120
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)
- Tsauri, Sofyan. *MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jember: STAIN Jember Press, 2013)
- Wanto, Alfi Haris. "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City". *Journal of Public Sector Innovations* 2, no. 1, (2017): <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpsi/article/view/2365/1505>
- Wasono, Muhammad Putro Joko. "Peningkatan Disiplin Berseragam Siswa Melalui Bimbingan Kelompok". *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019): 54-66 <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4316>
- Wulandari, Nur. "Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa". *Jurnal Attending* 2, no. 4, (2023): 679-686
- Yugo, Tri. "Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2024): 64-83 <https://doi.org/10.29313/masagi.v1i1.3394>

Yusuf, A. Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994)

Zahiq, Moh. “Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Upaya Peningkatan Akhlak Siswa”. *Islamic Learning Journal* 1, no. 2 (2023): 355-374
<https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i2.883>

Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As. Yusuf. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Usaha Nasional, 1983)



Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

- a. Nama sekolah : MAS AR RISALAH
- b. NPSN : 20580262
- c. Alamat : Jl. Ponpes Salafiyah Curahkates Klompangan
Ajung Jember
Kode Pos : 68175
Kelurahan : Klompangan
Kecamatan : Ajung
Kabupaten : Jember
Provinsi : Jawa Timur
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Nama Kepala Sekolah : Binti Maspupah, S.Pd.I.
- f. Jenjang Pendidikan : MA/Madrasah Aliyah
- g. Akreditasi : B



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

VISI DAN MISI MADRASAH ALIYAH AR RISALAH

VISI

Terwujudnya peserta didik yang Unggul, Mandiri dan Berakhlakul Karimah (UMMAH)

MISI

- Menerapkan keteladanan moral bagi siswa-siswi
- Memberikan peringatan atau menasehati siswa-siswi yang menyimpang dari pembelajaran akhlak
- Siswa-siswi mampu menerapkan gaya disiplin di lingkungan madrasah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

Curriculum Vitae Guru Akidah Akhlak



**KHOIRIN
NISA**

PENDIDIK

15 FEBRUARI 1991

Berpengalaman mengajar di sekolah menengah atas selama 10 tahun. Ahli dalam meningkatkan motivasi siswa. Bersemangat membantu anak-anak untuk meningkatkan pengetahuan mereka dan ingin mengembangkan potensi mereka.

KEMAMPUAN

- Manajemen Kelas
- Inovatif
- Sabar
- Disiplin
- Komunikatif
- Microsoft Word

PENDIDIKAN

**Sekolah Tinggi Agama Islam
Banyuwangi**
S1 Pendidikan Agama Islam, 2019 - 2022

PENGALAMAN KERJA

Guru PAI 2010 - sekarang
MA Ar Risalah Curah Kates

- Mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dan Al - Qur'an Hadits untuk siswi tingkat MA
- Mengembangkan pelajaran yang inovatif

Guru Mengaji 2015 - sekarang
TPQ Ar Risalah Curah Kates

- Mengajar Al - Qur'an Kelas 4
- Penanggung jawab wisuda santri TPQ

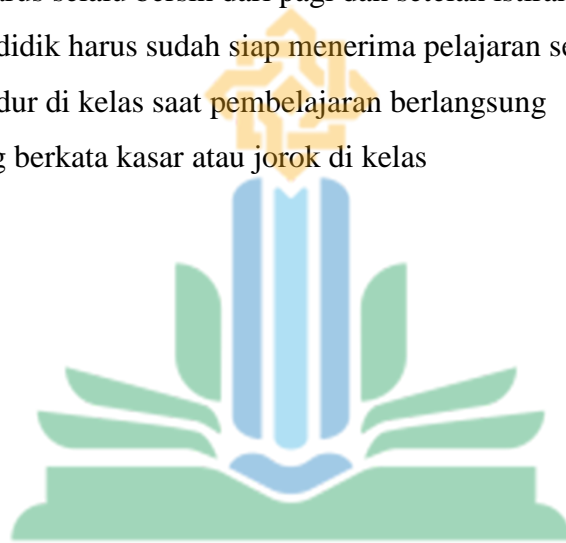
KONTAK

+62 851-0085-0160
khoirin123nisa@gmail.com
Jl. H. Abu Bakar Curah Kates
Klompangan Ajung Jember

Lampiran 4

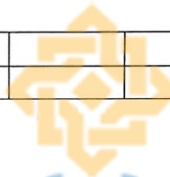
PERATURAN KELAS XII MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

1. Tidak boleh berbicara sendiri dengan temannya saat guru menjelaskan
2. Kelas harus selalu bersih dari pagi dan setelah istirahat
3. Peserta didik harus sudah siap menerima pelajaran sebelum guru datang
4. Tidak tidur di kelas saat pembelajaran berlangsung
5. Dilarang berkata kasar atau jorok di kelas



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

14	Sofiana Dwi Novianti								
15	Vanessa Hadijah Kirana								



JEMBER,
GURU MATA PELAJARAN

.....



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

Lampiran 6

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofi Yani Riswina
NIM : 204101010043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM Negeri
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 11 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Sofi Yani Riswina
NIM. 204101010043

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8112/In.20/3.a/PP.009/08/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA Ar Risalah

Curah Kates Klompangan Ajung Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101010043

Nama : SOFI YANI RISWINA

Semester : Semester sembilan

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswi Kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Binti Masfufah, S. Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Agustus 2024

Dekan,

KH. Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswi Kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin waktu siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember? 2. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin aturan siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru akidah akhlak 2. Sikap disiplin siswi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai pendidik 2. Sebagai pembimbing 3. Sebagai motivator 1. Disiplin waktu 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjadi teladan bagi siswinya - Guru membantu mengembangkan sikap dan mentalnya - Guru membimbing siswi - Guru memotivasi siswi - Datang ke kelas tepat waktu - Menyelesaikan tugas tepat waktu - Membawa perlengkapan belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber data primer: <ol style="list-style-type: none"> a. Informan: <ul style="list-style-type: none"> - Guru Akidah Akhlak - Siswi Kelas XII b. Dokumentasi 2. Sumber data sekunder: <ul style="list-style-type: none"> - Buku - E-Book - Jurnal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: studi kasus 3. Lokasi penelitian: MA Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember 4. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisa data: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensasi data

	<p>3. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin beribadah siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember?</p>		<p>2. Disiplin menegakkan aturan</p> <p>3. Disiplin beribadah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mematuhi aturan kelas - Menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah - Mematuhi aturan berpakaian di sekolah - Menjalankan pembiasaan sholat dhuha di sekolah 		<p>c. Penyajian data</p> <p>d. Penarikan kesimpulan</p> <p>6. Keabsahan data: Triangulasi teknik dan Triangulasi sumber</p>
--	---	--	---	--	--	---

Lampiran 9

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. INSTRUMEN WAWANCARA

Wawancara Guru Akidah Akhlak

Narasumber : Ibu Khoirin Nisa, S.Pd.

Tanggal : 02 September 2024

1. Bagaimana kedisiplinan siswi di sekolah ini, dan kapan siswi dapat dikatakan disiplin?

Jawaban: “Dari awal kedisiplinan disini sudah mulai direalisasikan, tapi belum sepenuhnya terwujud. Karena akhir-akhir ini bisa dilihat banyak siswi yang sering lalai dengan kedisiplinan. Seperti peraturan disini jam setengah 7 sudah harus sampai di gedung putri, tapi masih ada anak yang di luar gerbang. Selain itu, sholat dhuha juga masih saja ada yang lalai. Tapi dibalik ketidakdisiplinan yang dilakukan oleh anak-anak disini jadi semua guru merevisi tata tertib yang baru. Seperti yang biasanya para guru berangkat jam 7, tapi sekarang sudah terjadwal untuk para guru ada yang datang jam setengah 7 untuk memantau anak-anak. Harapan saya semoga kedepannya lebih disiplin lagi baik gurunya maupun siswinya.”

2. Mengapa dari bentuk-bentuk disiplin tersebut tidak semua kategori disiplin benar-benar terwujud?

Jawaban: “Hal yang mendasari siswi masih belum seratus persen menjalankan kedisiplinan disini, mungkin karena karakter anak yang masing-masing berbeda ya, seperti ada yang manut tapi grundel, ada yang melanggar dengan sesuka hati mereka, bahkan juga tidak sedikit dari mereka yang sudah ikhlas menjalankan kedisiplinan yang ada di sekolah ini. Jadi tidak semua siswi itu selalu melanggar banyak juga yang selalu menaati peraturan.”

3. Bagaimana peran ibu dalam membentuk sikap disiplin siswi kelas XII melalui kedisiplinan di dalam kelas?

Jawaban: “Sebagai guru akidah akhlak, saya sangat memahami kalau kedisiplinan adalah bagian penting dari akhlak yang baik mbak. Ketika di dalam kelas, saya selalu menekankan kepada siswi untuk senantiasa bersikap disiplin. Seperti datang ke kelas tepat waktu, membawa buku, mengumpulkan tugas tepat waktu dan mematuhi aturan yang saya buat di dalam kelas. Menurut saya semua ini adalah refleksi dari tanggung jawab dan akhlak yang baik.”

4. Apa strategi atau metode yang ibu gunakan untuk mendorong siswi datang ke kelas tepat waktu?

Jawaban: “Saya selalu memulai pelajaran tepat waktu nduk. Saya tetapkan ekspektasi yang jelas dari awal, yaitu pentingnya datang ke kelas tepat waktu untuk kelancaran proses belajar mengajar. Nah untuk mendorong anak-anak datang ke kelas tepat waktu itu nduk, saya terapkan kebiasaan positif biasanya saya beri pujian bagi anak yang konsisten datang tepat waktu, agar bisa menjadi contoh bagi temannya itu nduk. Nah itu akan menjadi motivasi bagi anak-anak untuk tetap disiplin. Kalau untuk anak yang sering terlambat, saya dekati secara personal, saya tanya kenapa, ada masalah apa begitu, nanti kita carikan solusinya.”

Tanggal : 03 September 2024

1. Bagaimana peran ibu dalam menegakkan disiplin di dalam kelas, terutama terkait dengan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan?

Jawaban: “Saya terapkan aturan-aturan yang jelas di dalam kelas, seperti tidak boleh berbicara saat guru menjelaskan, kelas harus selalu bersih, sebelum guru datang anak-anak harus sudah siap untuk belajar, tidak tidur saat pembelajaran berlangsung dan tidak boleh berkata kasar di kelas. Setiap aturan ini saya tegakkan dengan konsisten. Jika ada yang melanggar, saya kasih peringatan atau sanksi yang membuat anak itu jera nduk seperti menyapu halaman dan membuang sampah. Selain itu, saya juga kasih pengertian ke mereka dengan menerapkan sikap disiplin yang

baik di sekolah akan membawa kebaikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.”

2. Apa yang ibu lakukan agar siswi selalu bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan?

Jawaban: “Saya ingatkan anak-anak itu nduk, mereka kan sebagai peserta didik harus selalu membawa buku pelajaran dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang saya berikan, nah itu yang akan menjadi cerminan dari karakter disiplin. Itu tidak hanya berlaku di jam pelajaran saya saja, namun saya juga tegaskan di semua mata pelajaran lain.”

3. Bagaimana peran ibu dalam membentuk sikap disiplin siswi kelas XII melalui kedisiplinan di luar kelas?

Jawaban: “Untuk kedisiplinan di luar kelas, saya berusaha mengajak anak-anak itu untuk mempraktikkan nilai-nilai disiplin melalui aktivitas di luar kelas, seperti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, kemudian saya juga mengawasi penerapan aturan berseragam. Selain itu di sekolah ini juga mengembangkan kebiasaan shalat dhuha. Dengan begitu, anak-anak bisa belajar bahwa kedisiplinan itu bagian dari kepribadian yang harus diterapkan kapan saja dan di mana saja.”

4. Bagaimana peran ibu dalam mengajarkan disiplin siswi untuk menjaga kebersihan sekolah?

Jawaban: “Saya itu selalu mengajak anak-anak untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, entah itu di dalam kelas ataupun di luar kelas, seperti membuang sampah harus pada tempatnya. Jika ada yang melanggar akan saya tegur agar tidak mengulangi lagi. Kalau keadaan kelas bersih, maka belajar akan lebih nyaman dan fokus, tidak terganggu oleh hal apapun. Saya juga terapkan melalui contoh langsung, kalau ada sampah-sampah kecil yang mungkin terlihat di sekitar saya, maka saya akan membersihkannya. Seperti yang kita tahu kalau kebersihan adalah sebagian dari iman, maka dari itu saya tegaskan ke anak-anak bahwa menjaga kebersihan adalah salah satu bentuk disiplin yang harus diterapkan di manapun.”

Tanggal : 09 September 2024

1. Apa yang dilakukan ibu untuk mendorong kepatuhan terhadap aturan berseragam di kalangan siswi?

Jawaban: “Ya saya bilangin anak-anak nduk kalau mematuhi aturan berseragam yang sudah ditetapkan oleh madrasah itu penting. Setiap pagi, ada anggota osim yang memeriksa seragam mereka dan memastikan semuanya rapi dan sesuai aturan, mulai dari kerudung sampai sepatu. Saya juga jelaskan ke anak-anak bahwa menaati aturan berseragam adalah bagian dari sikap disiplin yang perlu dibiasakan. Karena apa ya nduk, ketika mereka terbiasa berpakaian rapi dan menaati aturan, mereka akan belajar lebih menghargai diri sendiri dan lingkungan lembaga.”

2. Bagaimana peran ibu dalam membentuk sikap disiplin siswi melalui pembiasaan shalat dhuha?

Jawaban: “Saya dan guru-guru lainnya mengajak dan membimbing anak-anak untuk melaksanakan shalat dhuha setiap hari gak hanya di sekolah tetapi juga di rumah, untuk membiasakan kebiasaan baik yang bisa memperkuat disiplin diri. Setiap pagi, saya pantau anak-anak itu untuk melaksanakan shalat dhuha sebelum memulai aktivitas belajar di kelas. Selain itu saya juga menjelaskan manfaat shalat dhuha ke anak-anak, baik dari segi spiritualnya maupun kedisiplinannya, agar mereka lebih istiqomah lagi dan termotivasi itu loh nduk dan bisa memahami kalau pembiasaan ini bukan hanya sekedar kewajiban, tetapi juga bentuk tanggung jawab pribadi dalam menjaga hubungan dengan Allah.”

3. Sejauh ini, perubahan apa saja yang terlihat pada siswi setelah menjalankan pembiasaan shalat dhuha secara rutin?

Jawaban: “Sejauh ini saya melihat melalui pembiasaan shalat dhuha ini anak-anak menjadi lebih disiplin, terutama disiplin waktu karena ibadah sholat dhuha ini dibutuhkan konsistensi dan komitmen.”

Wawancara Siswi

Narasumber : Siti Muchlisoh

Tanggal : 17 September 2024

1. Apakah selama ini kamu sudah menerapkan sikap disiplin?

Jawaban: “Saya belum berdisiplin seratus persen mbak, kadang masih menyalahi aturan, udah tau jam masuk kelas tapi saya masih beli-beli di kantin, itu karena temen-temen masih pada di luar dan beli-beli di kantin juga mbak, jadi saya ikut-ikutan.”

2. Bagaimana menurut kamu peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan di dalam kelas?

Jawaban: “Menurut saya peran bu Ririn ketika di kelas itu ya mbak kita disuruh untuk masuk kelas tepat waktu, dan bu Ririn juga gak pernah lupa mengingatkan kita untuk membawa buku pelajaran setiap hari dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh beliau maupun guru lainnya.”

3. Apa yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin, terutama dalam hal menjaga kebersihan lingkungan sekolah?

Jawaban: “Biasanya bu Ririn itu mbak selalu ngasih tahu saya dan teman-teman tentang menjaga kebersihan mbak. Beliau ngasih tahu kita kalau setiap masuk kelas sampai pulang nanti, kelas harus tetap bersih tidak boleh ada sampah yang berserakan dimana-dimana, kalau enggak beliau akan menegur kita mbak dan disuruh untuk piket, karena apa ya mbak kan kebersihan sebagian dari iman.”

Wawancara Siswi

Narasumber : Aulia An Nisa

Tanggal : 17 September 2024

1. Apakah selama ini kamu sudah menerapkan sikap disiplin?

Jawaban: “Sejujurnya, saya belum sepenuhnya disiplin mbak, kadang saya terlambat datang ke sekolah dan menunda-nunda tugas. Tapi saya sadar kalau disiplin itu penting jadi saya sedang berusaha untuk lebih berdisiplin mbak, seperti tidak lagi menunda-nunda tugas dari guru dan datang tepat waktu ke sekolah. Saya juga ingat nasihat dari bu Ririn yang

sering mengingatkan pentingnya sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.”

2. Menurut kamu, apa saja faktor yang mempengaruhi sikap disiplin kamu di sekolah?

Jawaban: “Kalau menurut saya pertama harus mematuhi peraturan di sekolah ini, karena saya sadar bahwa peraturan disini dibuat juga untuk kebaikan kita. Di rumah juga kadang saya diajari tentang kebiasaan berdisiplin, kayak bangun pagi tepat waktu dan tidak lupa untuk mengerjakan PR, gitu sih mbak.”

3. Bagaimana menurut kamu peran guru akidah akhlak dalam membentuk kedisiplinan di dalam kelas?

Jawaban: “Bu Ririn langsung ngasih tau kami mbak. Beliau selalu bilang sama saya dan teman-teman untuk datang ke kelas tepat waktu dan wajib mematuhi aturan-aturan di kelas. Kalau ada yang melanggar aturan itu biasanya beliau akan memberikan hukuman.”

4. Apa yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membentuk kebiasaan kamu melaksanakan shalat Dhuha?

Jawaban: “Bu Ririn dan bu guru lainnya setiap hari selalu mengajak kami untuk melaksanakan shalat dhuha mbak, jadi sebelum masuk kelas semua siswi disini melaksanakan sholat dhuha dan dipantau langsung oleh bu Ririn. Beliau juga memotivasi kami untuk istiqomah shalat dhuha karena shalat dhuha banyak sekali manfaatnya.”

Wawancara Siswi

Narasumber : Kuni Amillah Silmi Kaffah

Tanggal : 18 September 2024

1. Apakah selama ini kamu sudah menerapkan sikap disiplin?

Jawaban: “Alhamdulillah selama ini saya merasa sudah berdisiplin mbak, seperti selalu berusaha datang tepat waktu ke sekolah, mengerjakan tugas dari guru, pokoknya menaati peraturan di sekolah gitu mbak. Karena bagi saya, disiplin itu penting untuk menjaga prestasi dan menghargai waktu.”

2. Menurut kamu, apa saja faktor yang mempengaruhi sikap disiplin kamu di sekolah?

Jawaban: “Menurut saya, yang paling mempengaruhi sikap disiplin itu mematuhi peraturan di sekolah, sebagai siswi kita harus patuh sama peraturan di sekolah ini. Selain itu, di rumah ibu saya juga menetapkan peraturan seperti jam sholat, jam belajar dan jam bermain. Bagi saya itu sangat penting mbak.”

3. Bagaimana menurut kamu peran guru akidah akhlak dalam membentuk kedisiplinan di dalam kelas?

Jawaban: “Perannya menurut saya itu setiap pelajaran akidah akhlak, bu Ririn selalu datang tepat waktu ke kelas mbak. Beliau selalu ngasih tahu kalau masuk kelas tepat waktu itu sangat penting. Jadi kalau saya dan teman-teman ada yang terlambat, beliau mengingatkan agar lebih disiplin dan itu tadi menunjukkan contoh dengan selalu datang ke kelas tepat waktu.”

4. Apa yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin, terutama dalam hal mematuhi aturan berseragam?

Jawaban: “Bu Ririn dan guru-guru lainnya itu sering mengingatkan kita agar tidak semena-mena dalam berseragam mbak. Beliau bilang kalau seragam itu bukan hanya soal penampilan, tapi juga harus mencerminkan sikap disiplin dan menghormati aturan sekolah. Setiap pagi, ada osim yang mengecek seragam dan atribut kami mbak. Ini membuat kita tuh lebih sadar dan terbiasa untuk selalu rapi dan mematuhi aturan seragam yang ada mbak.”

Wawancara Siswi

Narasumber : Nur Izza Amelia

Tanggal : 18 September 2024

1. Apakah selama ini kamu sudah menerapkan sikap disiplin?

Jawaban: “Saya merasa belum sepenuhnya disiplin mbak, kadang kalau temen-temen saya terlambat, saya juga ikutan terlambat. Jadi biar dihukumnya rame-rame. Orang tua saya juga kurang perhatian, mereka

gak memperhatikan waktu saya berangkat ke sekolah tuh mbak, jadi kadang saya malas dan kurang disiplin.”

2. Apa yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membentuk kebiasaan kamu melaksanakan shalat dhuha?

Jawaban: “Bu Ririn selalu mengingatkan kami untuk istiqomah dalam shalat dhuha mbak, gak hanya bu Ririn guru-guru lainnya juga. Setiap pagi bu Ririn pasti akan mengajak dan memantau kami shalat dhuha berjamaah di maqam.”

B. OBSERVASI

1. Peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswi kelas XII di MA Ar Risalah
 - a. Memberikan contoh sikap keteladanan, yaitu guru selalu masuk ke kelas tepat waktu sesuai jam pelajaran
 - b. Membuat peraturan di kelas
 - c. Memberitahu untuk membawa perlengkapan belajar
 - d. Mengingatkan untuk mengerjakan tugas tepat waktu
 - e. Memotivasi untuk melaksanakan shalat dhuha
 - f. Memberikan pujian atau penghargaan
 - g. Memberikan teguran dan nasihat
2. Sikap disiplin siswi kelas XII MA Ar Risalah
 - a. Datang dan pulang sekolah tepat waktu
 - b. Datang dan masuk kelas tepat waktu
 - c. Patuh pada tata tertib/aturan kelas dan sekolah yang telah dibuat
 - d. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu sesuai tenggat waktu yang diberikan
 - e. Menjaga kebersihan dan ketertiban di lingkungan sekolah
 - f. Memakai seragam sesuai ketentuan sekolah
 - g. Membawa perlengkapan belajar sesuai mata pelajaran
 - h. Melaksanakan shalat dhuha berjamaah

C. INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Foto yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah
2. Foto lingkungan fisik Madrasah Aliyah Ar Risalah
3. Foto suasana pembelajaran atau proses kegiatan belajar mengajar di kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah



Lampiran 10

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Ibu Khoirin Nisa, S.Pd.



Wawancara dengan Siti Muchlisoh



Wawancara dengan Kuni Amillah Silmi

Kaffah



Wawancara dengan Aulia An Nisa


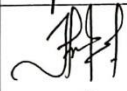










Wawancara dengan Nur Izza Amelia

Lampiran 11

Jurnal Penelitian

Nama : Sofi Yani Riswina
NIM : 204101010043
Judul : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Disiplin
Siswi Kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates
Ajung Jember
Lokasi : Dusun Curah Kates Desa Klompangan Kecamatan Ajung
Kabupaten Jember

No.	Tanggal Kegiatan	Urutan	Informan	Tanda Tangan
1.	26 Agustus 2024	Penyerahan surat izin penelitian	Ibu Binti Maspupah, S.Pd.	
2.	02 September 2024	Observasi dan wawancara dengan guru akidah akhlak	Ibu Khoirin Nisa, S.Pd.	
3.	03 September 2024	Observasi dan wawancara dengan guru akidah akhlak	Ibu Khoirin Nisa, S.Pd.	
4.	09 September 2024	Observasi dan wawancara dengan guru akidah akhlak	Ibu Khoirin Nisa, S.Pd.	
5.	10 September 2024	Observasi dan wawancara dengan guru akidah akhlak	Ibu Khoirin Nisa, S.Pd.	

6.	17 September 2024	Wawancara dengan siswi kelas XII	Siti Muchlisoh	
7.	17 September 2024	Wawancara dengan siswi kelas XII	Aulia An Nisa	
8.	18 September 2024	Wawancara dengan siswi kelas XII	Kuni Amillah Silmi Kaffah	
9.	18 September 2024	Wawancara dengan siswi kelas XII	Nur Izza Amelia	
10.	26 September 2024	Meminta surat selesai penelitian	Ibu Binti Maspupah, S.Pd.	

Jember, 26 September 2024
Kepala MA Ar Risalah

Binti Maspupah, S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 12



YAYASAN PONDOK PESANTREN ARRISALAH

يُؤْتِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِسْرَافًا

MADRASAH ALIYAH ARRISALAH

Jalan Pon Pes Salafiyah CurahKates Klompangan Ajung Jember (68175)
Handphone: 089633309166, Email: arrisalahcurahkates@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. B.105/Ma.13.32.001/PP.06/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Binti Maspupah, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Asal sekolah : Madrasah Aliyah Ar-Risalah

Menerangkan bahwa,

Nama : Sofi Yani Riswina
NIM : 204101010043
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Asal Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq

1. Telah melaksanakan penelitian di Lembaga Madrasah Aliyah Ar-Risalah dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswi Kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember".
2. Bahwa selama melaksanakan penelitian yang bersangkutan berdedikasi tinggi dan berkelakuan baik.

Demikian keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 September 2024

Kepala Madrasah
MA Ar-Risalah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ
JEMBER



Binti Maspupah, S.Pd.I.

BIODATA PENULIS



Nama : Sofi Yani Riswina
NIM : 204101010043
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 12 September 2001
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Curah Kates, RT 001/RW 009, Desa
Klompangan, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Miftahul Huda Curah Kates (2006 – 2008)
2. MI Miftahul Huda Curah Kates (2008 – 2014)
3. MTs. Miftahul Huda Curah Kates (2014 – 2017)
4. MA Ar Risalah Curah Kates (2017 – 2020)
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Ar Risalah Curah Kates (2008 – 2018)
2. Pondok Pesantren Ar Risalah 1 Curah Kates (2016 – 2018)
3. Pondok Pesantren Ar Risalah 2 Curah Kates (2018 – 2020)